

**PENGGUNAAN MEDIA KLIPING BERITA BERVARIASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA
SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 SINJAI TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makasar*

Oleh
BURHANUDDIN
NIM 10533764414

PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019





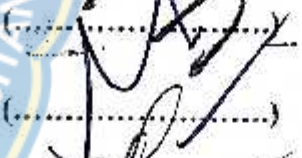

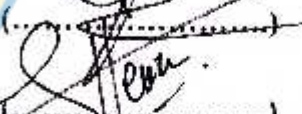
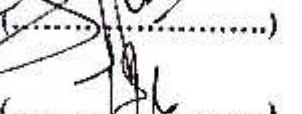
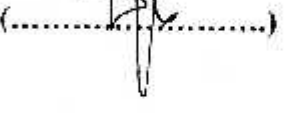
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **BURHANUDDIN**, NIM 10533 7644 14 dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **132 Tahun 1440 II/2019 M**, tanggal 24 Dzulhijjah 1440 H / 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

30 Dzulhijjah 1440 H
Makassar, 31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN:

- | | | |
|--------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. |  |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. |  |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. H. Andi Sakri Syamsuri, M.Hum. |  |
| | 2. Dr. Tarmawati Ariet, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 3. Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 4. Dr. Hj. Rosteny Babo, M.Si. |  |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 866 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Penggunaan Media Kliping Berita Bervariasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur**

Nama : **BURHANUDDIN**
NIM : 10533 7644 14
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Marwiah, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Burhanuddin**

Nim : 10533764414

Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Penggunaan Media Kliping Berita Bervariasi Untuk
Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa
Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan

Burhanuddin



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Burhanuddin**
Nim : 10533764414
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2019

Yang Membuat Perjanjian

Burhanuddin

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d : 11).

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna” (Einstein).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk: Kedua orang tua, saudaraku yang selalu memberikan doa yang tak pernah putus, dukungan, kasih sayang yang begitu tulus dan motivasi yang luar biasa.

ABSTRAK

Burhanuddin. 2019. *Penggunaan Media Kliping Berita Bervariasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Marwiah dan Pembimbing II Amal Akbar.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menggunakan media kliping berita bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan media kliping berita bervariasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur sebanyak 27 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks berita dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian teks berita meningkat. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus 1 sebesar 63,86 sedangkan pada Siklus 2 nilai rata-rata yang dicapai sebesar 82,11. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 18,25%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur melalui penggunaan media kliping berita bervariasi mengalami peningkatan.

Kata kunci: Menulis teks berita, Media kliping.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Penggunaan Media kliping Berita Bervariasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur”**. Penelitian dan Penulisan Skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan Skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Marwiah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Dr. Amal Akbar, SP.d., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua Orang tua, terima kasih atas kerja keras, bimbingan, cinta kasih dan sayang yang tak pernah putus, dukungan serta doanya yang tulus.
7. Bapak Kepala SMP Negeri 1 Sinjai Timur yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru Pamong Ibu Sana, S.Pd. yang senantiasa memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingan selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas C 2014. Terima kasih atas persahabatan dan kasih sayang yang diberikan
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga Skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Makassar, Maret 2019

Penulis

Burhanuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan Penelitian.....	6
D Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A Penelitian Relevan.....	8
B Kajian Teori	9
1. Kemampuan Menulis Berita	9
a. Pengertian Menulis.....	10
b. Pengertian Berita.....	16

2. Media Kliping	27
a. Pengertian Media Kliping	27
b. Cara Membuat Kliping.....	28
C Kerangka Pikir	33
D Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	35
C Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	35
D Instrumen Penelitian.....	39
E Populasi Dan Sampel Penelitian	43
F Teknik Pengumpulan Data.....	43
G Teknik Analisis Data.....	44
H Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Lembar Observasi Aktivitas Guru	40
3.2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	41
3.3. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita.....	46
4.1. Lembar Observasi Guru Pada Siklus 1	57
4.2. Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 1	58
4.3. Lembar Observasi Guru Pada Siklus 2	60
4.4. Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 2	61
4.5. Skor Penilaian Siklus I Kemampuan Menulis Teks Berita.....	63
4.6. Klasifikasi Nilai Aspek Kesesuaian Judul pada Teks Berita	64
4.7. Klasifikasi Nilai Aspek Kelengkapan Unsur ADIKSIMBA.....	65
4.8. Klasifikasi Nilai Aspek Keruntutan Pemaparan Pada Teks Berita	66
4.9. Klasifikasi Nilai Aspek Kalimat Efektif Pada Teks Berita.....	67
4.10. Klasifikasi Nilai Aspek Pilihan Kata/Diksi Pada Teks Berita	68
4.11. Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Ejaan Pada Teks Berita.....	69
4.12. Klasifikasi Nilai Aspek Tampilan Tulisan Pada Teks Berita.....	70
4.13. Skor Penilaian Siklus II Kemampuan Menulis Teks Berita.....	72
4.14. Klasifikasi Nilai Aspek Kesesuaian Antara Judul pada Teks Berita	73
4.15. Klasifikasi Nilai Aspek Kelengkapan Unsur ADIKSIMBA.....	74

4.16. Klasifikasi Nilai Aspek Keruntutan Pemaparan Pada Teks Berita	75
4.17. Klasifikasi Nilai Aspek Kalimat Efektif Pada Teks Berita.....	76
4.18. Klasifikasi Nilai Aspek Pilihan Kata/Diksi Pada Teks Berita	77
4.19. Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Ejaan Pada Teks Berita.....	78
4.20. Klasifikasi Nilai Aspek Tampilan Tulisan Pada Teks Berita.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2** Skor Penilaian Siklus I Kemampuan Menulis Teks Berita
- Lampiran 3** Skor Penilaian Siklus II Kemampuan Menulis Teks Berita
- Lampiran 4** Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 5** Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 6** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 7** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 8** Catatan Lapangan Hasil Observasi Awal
- Lampiran 9** Dokumentasi Foto
- Lampiran 10** Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk Bupati Sinjai
- Lampiran 11** Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk Kepala SMPN 1 Sinjai Timur
- Lampiran 12** Surat Keterangan Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 13** Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan dua kurikulum yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri atas dua jenis keterampilan yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Seperti yang dikemukakan Tarigan (2008: 1) bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Sesuai dengan KTSP, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra bangsa Indonesia. Menulis merupakan salah satu dari aspek berbahasa yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut pendapat Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis, ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menurut Soenardji (2008: 103) pembelajaran menulis diberikan dalam pembelajaran formal dengan tujuan agar peserta didik dapat berbuat, berpikir, dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran menulis diberikan dengan maksud agar peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Salah satu bentuk menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis teks berita.

Dalam menulis teks berita peserta didik belum mampu menggunakan kalimat efektif, menyebutkan secara lengkap unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) yang harus terdapat dalam sebuah berita, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat. Pembelajaran menulis teks berita memiliki tiga indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut antara lain adalah (1) peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif, (2) peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap, dan (3) peserta didik mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat.

Indikator yang pertama, peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif dalam berita. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Namun, pada kenyataannya siswa belum mampu menulis teks berita dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari teks berita yang dihasilkan, di antaranya masih terdapat kata yang berlebihan penggunaannya, contoh, pada penggunaan kata

hubung, sehingga menjadikan kalimat berita tidak efektif. Selain itu, peserta didik juga belum mampu memilih kata yang sesuai, sehingga kalimat yang dihasilkan ambigu dan bertele-tele.

Indikator yang kedua yakni peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap. Keenam unsur ini harus dicantumkan agar teks berita peserta didik memenuhi kriteria berita yang baik. Namun, pada kenyataannya peserta didik juga belum mampu menyebutkan semua unsur tersebut, dan hanya memenuhi 3-4 unsur saja. Unsur yang sudah tercantum yakni unsur apa, di mana, kapan, siapa, sedangkan unsur mengapa dan bagaimana masih jarang dicantumkan.

Indikator yang ketiga yakni peserta didik mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. Pada indikator ketiga juga kurang bisa dicapai, hal ini bisa dilihat dari hasil teks berita peserta didik yang masih belum tepat dalam menggunakan kata baku, kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, serta terdapat singkatan-singkatan yang tidak tepat. Untuk itu, perlu adanya latihan yang intensif agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata bahasa baku dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Media pembelajaran adalah suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, pembelajar harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media pembelajaran baik

sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi/isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai pembelajar.

Media Kliping adalah sebuah aktivitas kegiatan menggunting atau memotong bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, koran, majalah atau yang lainnya dan kemudian dilanjutkan dengan proses menempelkan guntingan-guntingan tersebut pada sebuah media tempel seperti buku/kertas koran.

Media kliping berita bervariasi ini dipilih karena terdapat langkah-langkah menulis teks berita yang sesuai dengan langkah-langkah menulis teks berita yang sehat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan judul, teras, dan tubuh berita. Langkah-langkah menulis teks berita yang sehat, yaitu :

(1) penemuan peristiwa atau kejadian, (2) pencarian sumber berita, agar isi berita akurat, (3) wawancara, (4) pencatatan hal-hal penting, dan (5) penyusunan berita.

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu bahwa pembelajar harus sebanyak-banyaknya harus berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian penggunaan media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Selain melengkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran media berkedudukan untuk meningkatkan kegiatan akademik pembelajar.

Pada dasarnya penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis berita belum banyak dilakukan dalam bentuk skripsi. Penelitian

yang terdahulu yang membahas topik peningkatan kemampuan menulis berita yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Ertanto (2012). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Ertanto dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Menggunakan Media Majalah Dinding pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Taman Sari Purbalingga Tahun Ajaran 2011-2012 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media majalah dinding hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata pre tes 58,20 menjadi 69,14 pada siklus I dan 78,31 pada siklus II.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur belum mampu menulis teks berita secara maksimal atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selama ini kualitas pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur masih rendah. Hal ini disebabkan karena dua faktor, yakni faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari siswa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur diketahui bahwa guru belum menggunakan media yang inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Kliping Berita Bervariasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana penggunaan media klipping berita bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Mendeskripsikan penggunaan media klipping berita bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang penggunaan media klipping berita bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

b. Bagi Siswa

1) Dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita dalam mempelajari materi.

2) Dapat meningkatkan wawasan siswa tentang berbagai sumber belajar yang dipelajari.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2008)

Dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Photo Story pada Siswa Kelas VIII SMPN 29 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah eksperimen dan desain penelitiannya yaitu pretes-postes one group desain. Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan cara mengambil satu kelas dari enam kelas parallel sebanyak 24 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat kemampuan menulis teks berita pada siswa dengan menggunakan media photo story. Hal ini dapat dilihat dari pretes siswa yaitu 53,78 dan rata-rata nilai postes siswa yaitu 68,19 yang artinya terdapat pengaruh rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan photo story dengan sesudah menggunakan media photo story.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2012)

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Foto Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Miftahul Jannah Tangerang Selatan Semester II Tahun Ajaran 2011/2102. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam eksperimen ini adalah Pre-Eksprimen Design. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada saat pretest nilai rata-rata siswa sebesar 54,4 sedangkan pada saat postes nilai rata-rata sebesar 73,3.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya adalah terdapat pada objek penelitian. Perbedaan lokasi yang menjadi pilihan akan memberikan karakteristik tersendiri sebagai pembeda. Letak lokasi penelitian di pedesaan tentu berbeda dengan karakteristik di pinggiran kota, terutama dalam budaya dan gaya hidup.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini memiliki ciri khas yang unik, diantaranya yaitu letak lokasi di pedesaan yang mayoritas menggunakan bahasa daerah (bugis) Sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Menulis Berita

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan pada siswa kelas VIII B SMPN I Sinjai Timur yaitu kemampuan menulis berita. Kemampuan menulis bukan datang dengan sendirinya melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Siswa mampu menulis dengan baik apabila mereka mampu menguasai hal-hal yang berkaitan dengan menulis. Kemampuan menulis seorang berbanding lurus dengan kegiatan membaca, karena semakin mereka membaca maka semakin banyak kosakata yang didapat. Bila seseorang memiliki kosakata banyak pengetahuan pun bertambah

sehingga ketika dihadapkan dengan menulis maka tidak merasa kesulitan, seperti halnya menulis berita semakin ia memahami sebuah wacana khususnya berita maka ia tidak merasa kesulitan dalam menulis berita. Kemampuan menulis berita yaitu kemampuan menungkan pikiran atau gagasan ke dalam bahasatulis melalui tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

a. Pengertian Menulis

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan menulis sebagai berikut:

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang atau grafik tersebut. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung., tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspesif. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan harus banyak dilakukan melalui latihan dan praktik yang secara teratur (Tarigan 2008: 3, 22).

Menurut Nurgiyantoro (2012: 425) menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedangkan yang kedua gagasan. Kedua unsur tersebut dalam tugas-tugas menulis yang dilakukan di sekolah hendaknya diberi penekanan yang sama.

Sedangkan menurut Suparno (2002; 1, 3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dengan demikian, dalam komunikasi

tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi sebagai saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Isah dan Iyos (2006:103) menulis adalah kemampuan menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide atau pun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan.

Dari beberapa definisi yang dipaparkan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan kemampuan seseorang menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang produktif dan ekspresif melalui media bahasa tulis kepada orang lain.

Setiap tulisan memiliki maksud atau tujuan, menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008: 25-26) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) *Assigmen purpose* (tujuan penugasan): penulis hanya menulis sesuatu karena ditugaskan atau bukan atas kemauan sendiri. Menolong para siswa yang diberi tugas merangkum buku.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik): penulis menulis untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, menolong pembaca dalam memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih mudah dan lebih menyenangkan terhadap karyanya.

- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif): tulisan dari penulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informasi purpose* (tujuan informasi dan penerangan): tulisan yang didalamnya memberi suatu informasi atau keterangan atau penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri): tujuan dari tulisan ini yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri (pengarang) kepada pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif): tujuan dari tulisan ini erat dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan sesuatu keinginan untuk mencapai norma artistik, atau seni idaman. Tulisan yang didalamnya bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem solvig* (tujuan pemecahan masalah): disini penulis ingin menjelaskan, menjernihkan dan menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Agar maksud atau tujuan penulis tercapai, maka penulis harus mengetahui ciri-ciri tulisan yang baik. Menurut Adelstein dan Pival (dalam Tarigan, 2008: 6-7) antara lain:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.

- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda-tanda secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca.

Ada pula yang merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut ini :

- 1) Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda.
- 2) Jelas: jangan membingungkan para pembaca
- 3) Singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca
- 4) Usahakan keanekaragaman: panjang yang beranekaragam, berkarya penuh kegembiraan.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis siswa membutuhkan kemampuan menggunakan bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Artati (2007: 12-14) keuntungan menulis adalah sebagai berikut:

a) Memperoleh keberanian

Sebagai besar orang yang takut karena khawatir kalau tulisannya ditolak, dicemooh, dan kekhawatiran lainnya. Padahal apa yang mereka khawatirkan itu belum tentu terjadi. Ketakutan harus dilawan dengan berusaha menekukkan ingin menulis, seseorang harus memaksa dan melawan ketakutannya agar bisa menulis. Dengan optimisme tinggi dan keberanian, mereka akhirnya berhasil mengatasi ketakutan sendiri.

b) Membantu memecahkan masalah

Menulis sebenarnya merupakan proses berpikir jangka panjang. Dalam jangka waktu tertentu, aktivitas menulis telah memaksa orang untuk merenung dan memusatkan perhatian lebih panjang pada suatu masalah. Menulis bersifat linear karena memaksa suatu gagasan ditranskripsikan sebelum gagasan lainnya mulai dipikirkan.

c) Membantu memperoleh dan mengingat informasi

Penulis merupakan suatu proses pengungkapan kembali tentang segala sesuatu yang telah terekam dalam otak seseorang. Jika masalah itu ditulis dan sering ditulis, sama artinya dengan mengulang kembali memori yang ada. Semakin sering menulis, ingatan seseorang semakin kuat dan daya analisisnya semakin tajam.

d) Mengatasi trauma

Dalam sejarah perkembangan hidup, kadang-kadang pernah mengalami hal-hal yang traumatis. Kondisi ini tidak mudah dihilangkan begitu saja. Oleh karena itu, menulis dapat dijadikan sebagai salah satu

media untuk mengurangi hal-hal yang dianggap trauma oleh seseorang. Menulis tentang pikiran dan perasaan terdalam dari trauma yang mereka alami akan menghasilkan suasana hati yang lebih baik, pandangan yang lebih positif, dan kesehatan fisik yang lebih baik.

e) Menjernihkan pikiran

Menulis pada hakikatnya adalah usaha mengekspresikan berbagai kesumpekan, kejengkelan, dan perasaan orang lain. Apabila dikeluarkan melalui tulisan, kesumpekan itu dapat berkurang, hilang dan ada kepuasan terseniri. Karya para sastrawan, budayawan, atau ilmuwan merupakan pelampiasan terhadap kejengkelan yang terjadi dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Isah dan Iyos (2006:103), banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis tersebut diantaranya:

- 1) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih, dengan mengembangkan topik itu maka terpaksa berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan penulis terpaksa bernalar, menghubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau tidak menulis.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis .

- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis secara mengungkapkan secara tersurat.
- 5) Melalui tulisan dapat menjadi penilaian gagasan secara lebih objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.
- 8) Kegiatan menulis yang terancam akan membiarkan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

b. Pengertian Berita

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya (Djuarid, 2006:11). Syarat berita menjadi sangat untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi atau keadaan itu layak diberitakan atau tidak. Ada beberapa unsur berita sebagai berikut:

- 1) Aktual atau termasa: unsur aktual atau baru merupakan sesuatu yang terkait dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan bagian penting

agar berita kita dapat menarik perhatian. Sesuatu yang baru, peristiwa yang baru terjadi, kejadian yang masih hangat dibicarakan masyarakat lebih menarik, dibandingkan dengan kejadian atau peristiwa yang sudah lama.

- 2) Jarak: jauh dekatnya yang terimbas pada berita merupakan unsur yang perlu diperhatikan. Khalayak lebih tertarik akan kejadian yang terjadi di sekitar mereka dibandingkan dengan kejadian ditempat yang lebih jauh. Apabila kita membuat berita untuk kepentingan warga kota, maka peristiwa yang terjadi di lingkungan kota, lebih menarik perhatian daripada peristiwa di kota lain.
- 3) Terkenal (ternama): penting tidaknya peristiwa untuk diberitaka, tidak hanya terletak pada besarnya peristiwa, menarik atau tidaknya kejadian itu, tetapi juga terkenal atau tidaknya subjek yang terkait pada peristiwa tersebut.
- 4) Luar biasa: kejadian atau peristiwa yang aneh dan luar biasa, selalu menarik perhatian. Kejadian yang aneh lebih menarik dibanding kejadian yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dikarenakan sesuatu yang aneh tidak terjadi setiap waktu. Hal-hal yang aneh atau tidak biasa dan luar biasa selalu menarik perhatian orang untuk melihatnya. Misalnya orang yang tidak memiliki kaki mampu mendaki gunung tertinggi di dunia.
- 5) Akibat: kejadian yang dapat menimbulkan akibat atau pengaruh biasanya menarik perhatian masyarakat. Suatu kejadian yang

mempunyai pengaruh atau akibat, selalu menarik perhatian masyarakat karena menggugah sifat egosentris manusia. Kejadian yang menimbulkan akibat akan memiliki kesan tersendiri bagi masyarakat dibanding kejadian biasa. Misalnya kejadian tsunam, kejadian tersebut mengakibatkan banyak korban jiwa dan termasuk bencana alam yang besar dan jarang terjadi. Hal tersebut menarik perhatian masyarakat untuk mengetahuinya.

- 6) Ketegangan: unsur ketegangan dijadikan dasar untuk membuat pembaca tetap terangsang mengikuti pemberitaan kita. Ketika seseorang merasa tegang atas berita yang disimak, maka akan membuat seseorang tersebut mengikuti beritanya hingga selesai. Contohnya seperti saat-saat pelantikan presiden. Pada saat pelantikan presiden masyarakat merasa tegang ingin mengetahui calon pemimpin mereka baik yang mereka pilih mampu tidak.
- 7) Pertentangan: perang dan tinju merupakan gambaran dari suatu pertentangan bahkan sampai mengadu fisik. Perang tinju merupakan berita yang banyak dibaca oleh masyarakat, karena menimbulkan pertentangan yang dapat menarik perhatian masyarakat. Pertentangan selalu menarik perhatian, misalnya perang antar suku atau negara. Hal tersebut menimbulkan pertentangan dan membuat masyarakat ingin mengetahuinya karena menarik.
- 8) Seks: masalah seks, ternyata juga dapat menarik perhatian. Seks dapat menimbulkan rangsangan tersendiri. Itulah sebabnya pemberitaan

tentang seks banyak diminati. Banyak berita dari selebriti yang dibumbui dengan seks. Hal tersebut memiliki rangsangan tersendiri bagi penyimak atau masyarakat. Misalnya perceraian, perselingkuhan dsb.

- 9) Kemajuan: pemberitaan tentang kemajuan selalu menarik, karena semua ingin maju. Kemajuan peristiwa selalu ditunggu masyarakat. Misalnya bagaimana sebuah peristiwa selalu ditunggu masyarakat. Misalnya bagaimana sebuah negara yang telah dijajah membangun pemerintahannya dari awal, tindak lanjut eksekusi seorang narapidana, dll. Dari contoh tersebut dapat kita lihat bahwa sesuatu yang memiliki nilai kemajuan diminati oleh masyarakat.
- 10) Human interest: human interest disebut juga satu kehidupan yang menarik. Kehidupan yang menarik pada penampilan berita, merupakan rangsangan tersendiri bagi pembaca. Ini dikarenakan sifat manusia yang selalu ingin mengetahui yang aneh dan menarik. Misalnya tukang becak mencalonkan untuk menjadi bupati. Hal tersebut memiliki ketertarikan tersendiri dari pembaca.
- 11) Emosi: emosi merupakan salah satu sifat manusia yang didahului dengan rasa simpati. Simpati yang ditimbulkan oleh suatu berita, selalu menarik perhatian pembaca. Contohnya: pemberitaan tentang bayi baru lahir yang ditemukan di tempat sampah. Hal tersebut membuat rasa simpati masyarakat sehingga menarik perhatian pembaca untuk mengetahuinya.

12) Humor: semua yang biasanya menyenangkan. Humor yang ringan dapat merangsang pembaca untuk ikut tertawa merupakan bagian dari sisi pembuatan berita agar disenangi. Berita yang bersifat humor mampu mengurangi kejenuhan pembaca setelah sibuk dengan segala aktifitasnya seharian, maka dari itu humor memiliki tempat tersendiri dari pembaca.

Menurut Djuraid (2006 54-55) berdasarkan sifat kejadian, berita dapat dibedakan menjadi 2 yaitu berita terjadwal dan insidental yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Berita terjadwal, yakni berita-berita yang sudah dijadwalkan pada waktu tertentu. Pertandingan kompetisi sepakbola Liga Indonesia yang jadwalnya sudah ditentukan, maka peliputannya sudah bisa direncanakan sebelumnya. Perencanaan ini sangat penting untuk menghasilkan liputan yang berkualitas. Peristiwa yang sudah terjadwal, misalnya peringatan hari-hari besar nasional, bisa diagendakan untuk diliput.

Perencanaan menegang para penting dalam liputan berita. Untuk itu, koordinasi elemen-elemen dalam redaksi sangat penting keberhasilan liputan ini. Peran koordinator liputan sangat penting dalam merencanakan liputan, bagaimana dia menugaskan wartawan yang sesuai dengan bidangnya dan juga fotografer.

2) Berita insidental, yakni berita-berita yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga sama sekali. Berita kriminal, bencana alam dan

kecelakaan lalu lintas tidak bisa diprediksi sebelumnya. Seorang wartawan kriminal, bencana alam dan kecelakaan lalu lintas tidak bisa diprediksi sebelumnya. Seorang wartawan kriminal tidak tahu kapan akan terjadi perampokan atau pembunuhan. Diperlukan kewaspadaan setiap saat dari wartawan untuk siap menghadapi peristiwa yang sekonyong-konyong terjadi.

Sama seperti yang sudah diagendakan, saat menghadapi berita insidentil juga dibutuhkan koordinasi di lingkungan redaksi. Hanya saja bedanya, koordinasi berita insidentil sifatnya lebih cepat dan darurat. Seorang redaktur, koordinator liputan dan redaktur pelaksana harus bisa membuat keputusan cepat untuk menangani peristiwa mendadak ini.

Secara umum, media cetak harian tak lepas dari berita-berita yang sudah dibukukan dalam rubrik yang tepat diantaranya (Djuraid, 2006:55-82).

a) Berita politik

Berita politik adalah berita mengenai berbagai macam aktifitas politik yang dilakukan para pelaku politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum. Hampir semua media menampilkan berita politik sebagai sajiannya, bahkan beberapa media umum menempatkan berita politik sebagai berita utama. Penempatan politik sebagai berita utama tampaknya terbawa kecenderungan masa lalu yang menempatkan politik sebagai sesuatu yang sangat penting. Dalam perkembangan masyarakat justru kurang menyukai berita politik. Berbagai

peristiwa politik yang disertai manuver para politisi justru membuat masyarakat tidak simpati pada politik.

b) Berita ekonomi

Ada dua macam berita ekonomi, ekonomi makro dan mikro atau bisnis. Ekonomi makro menyangkut kebijakan perekonomian secara nasional, misalnya kenaikan suku bunga, kebijakan moneter dan sektor lain. Sedangkan ekonomi mikro berkaitan dengan masalah ekonomi dalam lingkup praktik langsung di lapangan. Misalnya sebuah perusahaan elektronik meluncurkan produk terbaru dan sebagainya.

c) Berita kriminal

Berita kriminal bisa seperti pembunuhan, perkosaan, perampokan, dan tindak kekerasan yang lain, layak menjadi konsumsi kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah. Ini sejalan dengan para pelaku dan korban aksi kejahatan ini yang memang berasal dari kalangan tersebut. Meskipun demikian, bukan berarti kalangan *high level* tidak suka berita kriminal. Sama seperti golongan *middle low*, kalangan atas menyukai berita canggih (*white collar crime*) atau tindak kejahatan yang melibatkan orang-orang kelas tinggi, baik sebagai korban maupun pelakunya. Kejahatan seperti korupsi, penipuan dengan menggunakan kecanggihan teknologi seperti pembobolan kartu kredit dan jaringan internet, menarik minat banyak pembaca.

d) Berita olahraga

Pada koran tidak hanya terdapat berita politik dan kriminal, namun ada berita olahraga yang menarik daya tarik tersendiri. Bukan hanya olahraga internasional, olahraga lokal pun memiliki daya tarik besar terutama menyangkut unsur *proximity* (kedekatan) dan fanatisme kedaerahan. Tim sepak bola divisi utama di berbagai kota selalu mendapat porsi pemberitaan yang besar. Emosi warga didorong untuk mendukung tim kesayangannya. Sejalan dengan perkembangan koran daerah, berita olahraga dijadikan unggul karena bisa mengangkat pemasaran. Unsur kedekatan geografis dan emosional membuat masyarakat ingin tahu tentang perkembangan tim yang ada di daerahnya.

e) Berita seni, hiburan, dan keluarga

Berita tentang musik, film, dan TV menjadi primadona beberapa tahun terakhir. Ini ditandai dengan banyaknya tabloid hiburan yang menampilkan berita seluk beluk kehidupan artis. Tabloid hiburan, seni dan keluarga mendapat sambutan baik dari masyarakat. Dibanding tabloid politik yang menjamur di awal reformasi, tabloid hiburan dan keluarga mampu bertahan lebih lama.

f) Berita pendidikan

Berita pendidikan bisa jadi yang paling tidak menarik dibanding materi yang lain. Biasanya koran menempatkan berita pendidikan tidak sebagai rubrik khusus, tapi diselipkan bersama berita lain. Tapi dikota yang memiliki banyak perguruan tinggi seperti Malang., berita

pendidikan ditempatkan sebagai rubrik khusus dengan halaman tersendiri. Selain terkait dengan banyaknya lembaga pendidikan yang diikuti dengan banyaknya aktifitas pendidikan, rubrik pendidikan juga bertujuan komersial. Rubrik ini memberi kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk mempromosikan lembaganya melalui berbagai aktivitas yang dibuat. Berita pendidikan biasanya berupa seminar, kegiatan ilmiah dan kegiatan lain di kampus.

g) Berita pemerintahan

Meskipun hampir semua media cetak memuat aktivitas pemerintah, tapi pemuatannya tidak di halaman khusus. Bisa jadi berita pemerintahan hanya sebagai pelengkap karena memang memang tidak terlalu penting. Biasanya yang ditampilkan adalah berbagai aktifitas di pemerintahan, baik kota, provinsi maupun pusat. Di daerah, kiprah bupati, wali kota dan gubernur sering mendapat porsi yang cukup besar, karena ketokohnya. Tapi banyak kepala daerah yang sering mengeluarkan pernyataan kontroversi sehingga banyak diliput oleh media.

Macam-macam berita menurut Djuraid (2006: 84-85) yaitu:

- (1) Berita langsung (*straight news*): berita tentang peristiwa yang penting harus segera disampaikan kepada pembaca dan ditempatkan pada halaman utama. Materinya berisi laporan langsung wartawan yang menyaksikan kejadian secara langsung dan berita yang berisi fakta yang berat.

(2) Berita ringan (*soft news*): berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting dan bersifat informatif. Penulisannya tidak terlalu panjang, mungkin tidak lebih dari tiga alinea. *Soft news* bisa merupakan bagian dari peristiwa penting yang diberitakan melalui *straight news* atau berita yang terdiri sendiri.

(3) Berita kisah (*feature*): tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan rinci, lengkap, mendalam dan tidak terpengaruh waktu.

Pada pembelajaran menulis berita kita harus mengetahui unsur-unsur berita yaitu 5W+1H:

(a) *What* atau apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya, peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan, dan tindak kekerasan yang lain. Bukan hanya peristiwa, misalnya keadaan seperti seorang tokoh yang berbicara mengenai suatu masalah. Contoh: Aksi perampokan terjadi di siang bolong menimpa seorang wanita.

(b) *Where* atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan. Contoh: Di Stadion Gajayan kemarin Arema mengalahkan PSDS 5-1.

(c) *When* atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore atau malam atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Contoh:

Kemarin angin ribut melanda Kecamatan Kepanjen yang menyebabkan seratus rumah roboh.

(d) *Who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Contoh: Artis Krisdayanti kemarin mendatangi Polda Metro Jaya untuk diperiksa dalam kasus penipuan pembantu rumah tangga.

(e) *Why* atau pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Sebab dari penyebab ini akan diketahui banyak hal dibalik kejadian tersebut. Contoh: Hujan deras semalam menyebabkan banjir dan tanah longsor di Malang Selatan.

(f) *How* adalah pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Contoh: Jerit tangis mewarnai penemuan mayat yang menjadi korban tanah longsor di Malang Selatan.

Menurut Djuraid (2006: 161-162) pedoman bahasa jurnalistik yaitu:

- 1) Ringkas, hemat kata dengan menghilangkan bagian yang tidak penting
- 2) Jelas, mudah dimengerti dan tidak mengundang pembaca untuk bertanya-tanya dan membingungkan.
- 3) Tertib dan patuh pada aturan atau norma yang berlaku dalam menulis berita, penggunaan bahasa, susunan kata, prioritas, dan sebagainya.

- 4) Singkat, harus diperhatikan titik, koma dan tanda baca lain harus diperhatikan.
- 5) Menarik, menulis berita yang menarik sangat penting yang menjadi tugas wartawan yang ditentukan oleh kemampuannya menulis.

Dari pengertian dan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria menulis berita yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian isi dengan tema sehingga tulisan tidak menyimpang dari tema yang sudah ditentukan.
- 2) Kalimat yang digunakan singkat, padat, dan jelas.
- 3) Hubungan antar kalimat harus jelas.
- 4) Penggunaan tanda baca dengan benar.

2. Media Kliping

a. Pengertian Media Kliping

Menurut Siswoyo (2007: 30), definisi kliping yaitu suatu kegiatan yang menggunting atau memotong bagian-bagian tertentu dari media cetak, seperti : majalah, Buku, Koran, tabloid atau sumber lain, yang kemudian disusun dalam sistem tertentu pada suatu bidang. Singkatnya, kliping merupakan suatu sumber informasi yang teruat dari kumpulan hasil pemotongan atau hasil guntingan-guntingan bagian dari sumber lain yang disusun sedemikian rupa berdasarkan seni yang membuatnya. Kliping biasanya memiliki tema tertentu, sehingga kumpulan pemotongan atau bagian yang di gunting dari media lain tersebut saling terkait dan berhubungan. Jadi, satu kliping biasanya mewakili satu tema. Meski kliping

merupakan salah satu sumber informasi, namun penggunaannya belum semaksimal sumber-sumber lain seperti buku. Karna sifatnya yang terpusat (hanya membahas satu tema) maka kliping sangat membantu dalam pencarian informasi tertentu, karna dari kliping bisa didapat sumber informasi dan pengetahuan yang tidak kalah pentingnya bahkan bisa didapatkan berita terbaru atau berita lama yang mungkin bisa sangat membantu. Dalam sebuah kliping, semua hal yang berkaitan dengan tema yang ingin dibuat, semua informasinya dikumpulkan, mulai dari sejarah hingga di tahun modern.

b. Cara Membuat Kliping

Menurut Keraf (2003: 3) langkah-langkah membuat kliping yang baik dan benar

a. Menentukan tema

Sebelum kalian membuat kliping, kalian diharuskan untuk menentukan atau memilih tema yang akan kalian jadikan sebagai sumber bahan utama untuk dibentuk sebuah kliping.

Misalkan contohnya seperti mengambil tema kliping yang didasarkan di bidangnya, misalkan seperti bidang pertanian, bidang industri, bidang teknologi, bidang kesehatan dan masih banyak bidang-bidang lainnya yang bisa kalian ambil untuk dijadikan sebagai bahan untuk membuat kliping.

Apabila kamu telah selesai memilih dan menentukan temanya, maka langkah selanjutnya kamu harus mencari gambar yang memang

berkaitan dengan tema atau bidang yang akan kalian jadikan sebuah kliping tersebut. Jikalau kalian mengambil tema tentang teknologi, maka kalian harus mencari gambar atau artikel yang berkaitan dengan teknologi.

b. Menentukan data-data dan bahan kliping

Ketika sedang mengumpulkan data-data dan bahan yang akan dijadikan sebuah kliping, maka kalian mulai mencarilah bahan-bahan kliping melalui media cetak misalakan seperti majalah-majalah, buku, surat kabar, koran, novel-novel dan masih banyak media-media cetak lainnya. Bahkan kalian juga bisa mencari melalui media internet.

Apabila kalian memakai media internet (mbah google) sebagai sebuah referensi data dan bahan-bahan untuk pembuatan kliping, alangkah baiknya jikalau bahan-bahan atau data tersebut dicetak atau di print terlebih dahulu supaya kliping akan tampil terlihat lebih baik dan lebih menarik lagi.

Mengenai pengumpulan data-data dan bahan-bahan dianjurkan untuk mencari dari media cetak pada tahun-tahun sebelumnya hingga dengan pada tahun yang terbaru.

Apabila pada media cetak seperti koran atau lain sebagainya tidak terdapat gambar-gambar atau artikel yang sama dengan tema yang akan kalian buat, maka langkah terakhir atau cara terakhir ialah dengan menggunakan akses internet untuk mencari bahan-bahan dan data tersebut.

c. Mempersiapkan peralatan untuk kliping

Sesudah data-data dan bahan-bahan untuk kliping sudah terkumpul, maka untuk langkah berikutnya yang harus teman-teman lakukan ialah mempersiapkan peralatan seperti garis, gunting dan juga mempersiapkan lem untuk menempelkan gambar kepada kertas yang akan digunakan untuk membuat kliping.

Jikalau kalian atau teman-teman semua ingin menghiasi kliping tersebut supaya ketika dilihat oleh orang ini akan terlihat menarik, maka teman-teman semua dapat menambahkan hiasan-hiasan seperti spidol yang berwarna untuk membuat tampilan agar terlihat lebih cantik dan lebih indah lagi.

Sebelum kalian menggunting sebuah bahan yang akan dijadikan atau dibuat kliping, maka kalian semua terlebih dahulu harus menyediakan kertas HVS atau bisa juga menyediakan kertas folio sebagai tempat yang akan dijadikan kliping.

Sebelum kamu menggunting bahan kliping, sediakah terlebih dahulu kertas HVS atau kertas folio sebagai tempat klipingnya. Kamu juga bisa menggunakan buku tulis atau buku gambar.

d. Menggunting bahan-bahan kliping

Di langkah ini yang harus kalian kerjakan ialah menggunting gambar atau artikel yang memang sudah kalian kumpulkan sebelumnya. Kemudian kalian menempelkan bahan-bahan kliping tersebut kepada

kertas karton, ketika sedang menggunting, kalian juga dapat memakai atau menggunakan pola.

Ketika kalian menggunting dengan menggunakan pola, maka hasil akhirnya pun akan mendapatkan hasil yang lebih rapih dan lebih bagus lagi dibandingkan menggunting dengan tidak menggunakan pola.

e. Menempelkan bahan kliping

Ketika berada didalam proses ini, kalian semua susunlah gambar-gambar untuk kliping tersebut dengan sistematis. Langkah awal disusun dari mulai tanggal hingga dengan tahun terbitnya, sehingga hasil akhirnya akan nampak terlihat lebih bagus dan rapih lagi.

Jangan lupa juga untuk menempelkan artikel yang sudah kalian cari. Entah itu bersumber dari koran, buku-buku, majalah, novel atau referensi dari media online (internet).

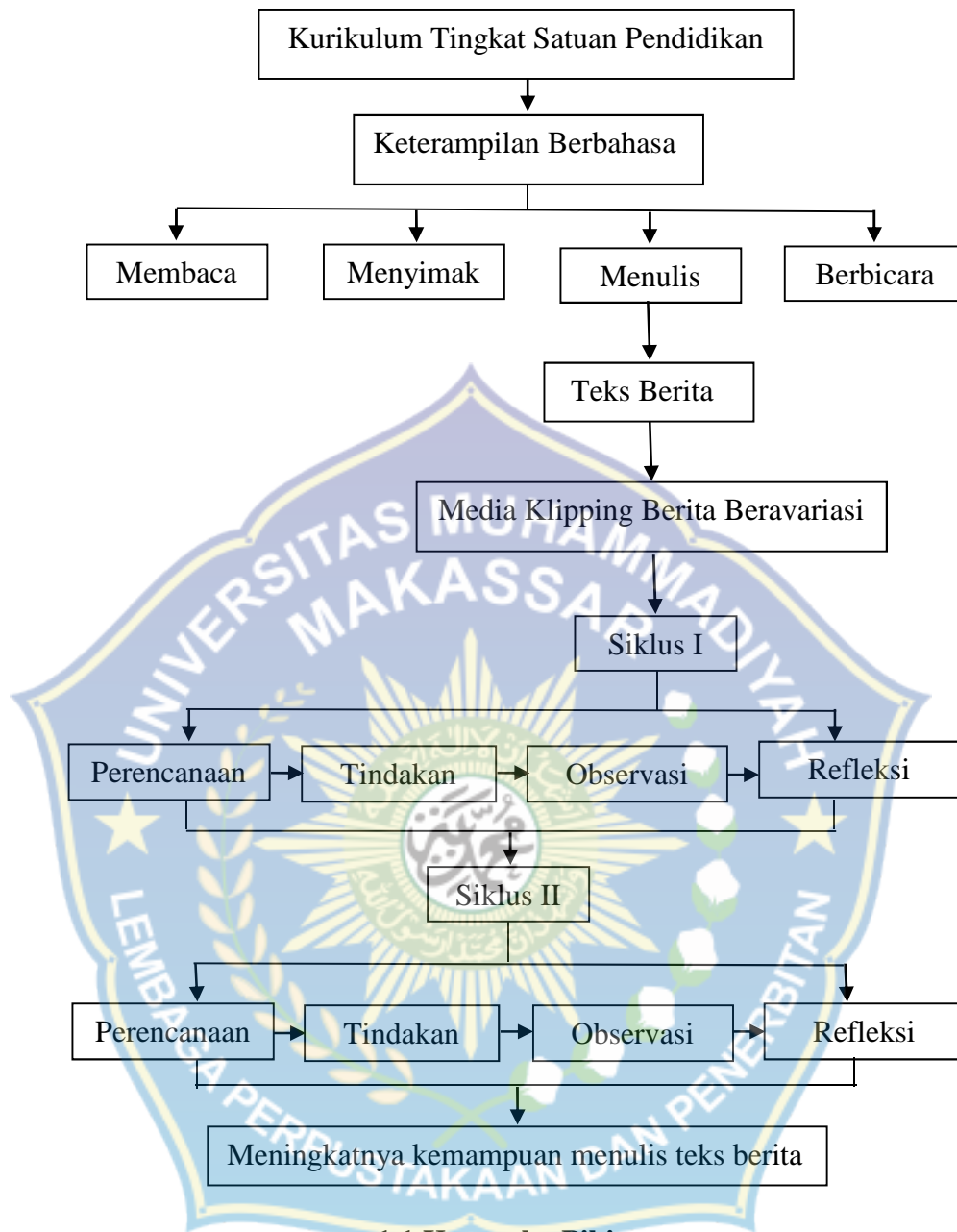
Nah ketika sudah memasuki langkah ke 5 yakni proses menempelkan bahan kliping, disinilah kalian harus berinovasi sesuai dengan keinginan kalian. Kalian juga dapat menambahkan sedikit hiasan misalkan seperti bunga ataupun hiasan-hiasan lainnya di halaman awal kliping atau pada setiap halaman kliping.

Selain dari hiasan bunga, kalian juga bisa menambahkan hiasan-hiasan lainnya misalkan contohnya seperti menambahkan pernak-pernik lainnya yang sesuai dengan selera atau tipe yang kalian inginkan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan , terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Dalam penelitian ini, meneliti tentang aspek menulis. Khususnya pada menulis teks berita dengan menggunakan media kliping berita bervariasi melalui 1 siklus Penelitian Tindakan Kelas yaitu siklus 1 (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi) menggunakan materi pokok Gagasan utama untuk mendapatkan temuan meningkatkan hasil menulis teks berita siswa. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





1.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut : “Apabila dalam pembelajaran menulis teks berita guru menggunakan media kliping berita bervariasi maka dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan PTK diharapkan kualitas pengajaran menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Trianto 2011:13).

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan, dengan pelaksanaan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2019.

Dalam penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII B dengan jumlah siswa 27 orang di SMP Negeri 1 Sinjai Timur. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan peneliti merasakan bahwa di kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahap penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Menurut Arikunto (2008: 17-19)

Prosedur penelitian meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media kliping berita bervariasi.
- 2) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan dokumentasi kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan media kliping berita bervariasi.
- 3) Mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas.

c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan langkah-langkah adalah sebagai berikut :

- 1) Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer.
- 2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

Pada tahap ini yaitu menilai dan mengkaji hasil evaluasi data yang kaitannya dengan indikator kinerja siklus. Penguasaan penggunaan menulis teks berita siswa dianalisis berdasarkan nilai hasil evaluasi dan hasil observasi pada saat pembelajaran. Jika tingkat kemampuan menulis teks berita siswa telah mencapai 85% dari 27 siswa, maka pembelajaran tersebut berhasil. Namun, jika jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan menulis teks berita belum mencapai 85% maka pembelajaran tersebut perlu di perbaiki dan disempurnakan lagi pada siklus II.

2. Rancangan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 meliputi rencana perbaikan penggunaan media kliping berita bervariasi yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model kliping berita bervariasi yang telah diperbaiki berdasarkan pada siklus I.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, yakni dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan disesuaikan dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sehingga rencana tindakan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi berupa keaktifan siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam beberapa aspek indikator yang sudah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan ketercapaian tujuan peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa dengan menggunakan media kliping berita bervariasi. Jika tingkat kemampuan menulis teks berita siswa telah mencapai 85% dari 27 siswa, maka dapat ditarik kesimpulan

penggunaan media kliping berita bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis teks berita pemahaman siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang disusun dan dikembangkan sendiri dengan prosedur kerja sebagai berikut, (1) Perumusan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sehingga dapat ditetapkan instrumen yang sesuai; (2) Kegiatan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dan (3) Penyusunan butir-butir skala pengukuran tiap instrument.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi Guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan data yang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan. Berikut ini lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diobservasi	Nilai	
		Ya	Tidak
1	Mengondisikan kelas		
2	Apersepsi		
3	Menyampaikan tujuan		
4	Menjelaska materi		
5	Menjelaskan langkah-langkah pembuatan media kliping		
6	Mengarahkan perhatian siswa		
7	Menggunakan media		
8	Mengamati kesulitan siswa		
9	Memberikan nilai		

2. Lembar Observasi Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses KBM berlangsung. Beberapa hal yang diamati berhubungan dengan aktivitas menulis siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka. Lembar observasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan doa		
2	Menjawab pertanyaan dari guru		
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru		
5	Terlibat dalam penggunaan media		
6	Mencatat penjelasan guru		
7	Memahami langkah-langkah pembuatan media kliping		
8	Mensurvey dengan menulis teks berita dengan cepat		
9	Memahami pertanyaan		
10	Menulis teks berita		

11	Mencatat jawaban		
12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri		
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks berita		
14	Memberikan pendapat		
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran		
16	Menyimpulkan materi		

3. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pengertian tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Teknik tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Adapun alat tes pengumpulan data penelitian menggunakan butir soal/instrument soal. Tes ini diberikan setiap akhir siklus dan diberikan pada aktivitas pembelajaran dengan indikator soal-soal menulis teks berita guna mengukur kemampuan menulis teks berita siswa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 90). Sedangkan sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2005: 79).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1Sinjai Timur 27 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara wawancara, observasi siswa, penilaian tes, dan menggunakan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan diajukan peneliti secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam proses keterampilan menulis teks berita. Format wawancara yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya penelitian sebagai panduan peneliti untuk mengetahui latar

belakang sebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita terlampir dalam kegiatan lampiran.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan menulis teks berita yang dilakukan oleh siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

c) Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat membantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumentasi disini berfungsi untuk menangkap suasana di dalam kelas yang sebenarnya. Detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khususnya yang terjadi dalam kelas. Dokumentasi disini berupa foto, rekaman tape atau alat perekam video. Sehingga setelah data terdokumentasi peneliti dapat sangat terbantu dengan adanya rekaman yang dihasilkan oleh alat dokuemntasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan menulis teks berita siswa. Dalam tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria

belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

Nilai Rata-rata Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum n_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

\sum = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks berita digunakan tabel seperti dibawah ini :

Taraf teks berita Kemampuan (%)	Rentang nilai	Kategori
75-100%	75-100	Baik
55-74%	55-74	Cukup
0-54%	0-54	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil jika 85% siswa mendapatkan nilai minimal 75.

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3		
1.	Kesesuaian antara judul dan isi berita				2	10
2.	Kelengkapan unsur ADIKSIMBA				4	20
3.	Keruntutan pemaparan				3	15
4.	Kalimat efektif				3	15
5.	Pilihan kata/diksi				3	15
6.	Ketepatan ejaan				3	15
7.	Tampilan tulisan				2	10
	Jumlah				25	100

Keterangan :

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Rentang skor pada kriteria penilaian di atas yaitu 1 sampai 3. Aspek kalimat efektif, ketepatan ejaan, pilihan kata/diksi, dan keruntutan pemaparan, masing-masing dengan bobot 3 dan skor 15. Aspek penilaian judul dan tampilan tulisan masing-masing dengan bobot 2 dan skor 10, sedangkan bobot untuk aspek kelengkapan unsur bobot 4 dan skor 20 sehingga jumlah total bobot 25 dan skor maksimal 100.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis teks beita dengan media kliping berita bervariasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Sana S.Pd sebagai pengajar sekaligus kolabrator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal di sekolah.

1. Tahap Perencanaan

a. Deskripsi proses perencanaan siklus I

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I disusun bersama Ibu Sana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan disusunnya perencanaan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini. Pada tahap perencanaan

penelitian tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks berita.
 - 2) Menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks berita, yaitu menggunakan media kliping berita bervariasi. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan kliping tersebut dalam pembelajaran menulis teks berita.
 - 3) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan penelitian;
 - 4) Peneliti dan guru kolaborator menyusun RPP yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 5) Peneliti dan guru kolaborator menyiapkan materi menulis teks berita.
 - 6) Peneliti menyiapkan soal menulis teks berita, lembar observasi, serta alat dokumentasi untuk mendokumentasikan tindakan
- b. Deskripsi proses perencanaan siklus II

Perencanaan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada siklus I. Selain berupaya memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, pada siklus II ini peneliti dan guru kolaborator juga berupaya untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis teks berita sehingga kemampuan menulis teks berita siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru kolaborator kembali mempersiapkan materi. Materi disusun berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peneliti dan guru menentukan tema tulisan agar siswa lebih mudah dalam menentukan topik tulisan mereka. Tema yang diambil adalah “Lingkungan SMP Negeri 1 Sinjai Timur.
- 2) Peneliti dan guru kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan.
- 3) Peneliti dan guru kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita.
- 4) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian mendiskusikannya dengan guru.
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar soal, lembar observasi dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Deskripsi dan analisis data siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan penggunaan media kliping berita bervariasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur. Pelaksanaan siklus I selama dua kali pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 12 Maret 2019)

Pada pertemuan pertama ini, pembelajaran seperti biasanya hanya saja ada penggunaan media kliping berita bervariasi pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan absensi. Setelah itu, guru kemudian menerangkan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari beserta langkah-langkah media kliping.

Setelah semua siswa telah paham tentang materi pelajaran dan langkah-langkahnya, guru kemudian membuat kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa, setelah terbentuk kelompok, guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memilih topik berita dan melakukan curah pendapat. Kemudian guru memilih salah satu anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok secara bergantian untuk membacakan teks berita yang mereka tulis terkait dengan topik yang dipilih.

Pada kegiatan pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada kegiatan penuangan ide dengan penggunaan media kliping dilanjutkan dengan menulis teks berita secara individu. Namun, pada saat proses menulis teks berita siswa belum selesai menulis, sehingga kegiatan menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari siswa saling menyontek tugas dan tertinggalnya tugas di rumah, pekerjaan siswa tersebut dikumpulkan kepada guru kemudian pada pertemuan berikutnya akan dibagikan kembali.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 14 Maret 2019)

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus I ini, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap tulisan mereka. Selanjutnya, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya.

Guru menyuruh siswa secara individu menulis teks berita berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok, setelah siswa menyelesaikan menulis teks berita kegiatan dilanjutkan dengan memeriksa hasil tulisan siswa. Guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaan mereka dengan teman dalam satu kelompok.

Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat memberikan saran yang membangun kepada teman mencakup isi berita, unsur-unsur teks berita, kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, tampilan tulisan. Setelah tahap ini selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka dan hasilnya dikumpulkan kepada guru. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memotivasi siswa agar terus mengembangkan kemampuan menulis teks berita. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Deskripsi dan analisis data siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian:

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 26 Maret 2019)

Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengawali pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I, melakukan tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa, dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita.

Selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II, yaitu melanjutkan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media kliping berita bervariasi. Guru selanjutnya membagi siswa menjadi lima kelompok sesuai dengan kelompok siklus I. Kemudian, setiap siswa secara bergantian untuk membacakan hasil tulisan mereka dan menjawab pertanyaan dari anggota yang lain mengenai topik yang telah ditentukan oleh setiap kelompok.

Siswa terlihat antusias dalam berdiskusi. Masing-masing kelompok terlihat langsung mengerjakan tugas dari guru. Mereka terlihat lancar dan

tidak merasa kesulitan dalam menggunakan media kliping berita bervariasi pada tahap siklus II ini. Suasana kelas juga lebih tenang dan kondusif jika dibandingkan dengan pertemuan siklus I. Waktu yang ada dimanfaatkan secara optimal oleh siswa.

Setelah itu, siswa ditugaskan untuk menyusun kelengkapan berita meliputi unsur-unsur pertanyaan yaitu ADIKSIMBA menjadi teks berita berdasarkan pada hasil diskusi. Suasana kelas terlihat cukup kondusif. Siswa terlihat cukup serius dalam mengerjakan tugasnya. Mereka tidak merasa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dari hasil diskusi. Waktu yang ada dimanfaatkan siswa secara optimal. Beberapa siswa selesai lebih cepat dibandingkan saat mengerjakan tugas menulis teks berita pada pertemuan siklus I. Setelah waktu pelajaran selesai, semua kelompok sudah selesai menulis teks berita. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan gambaran untuk pertemuan kedua siklus II.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 28 Maret 2019)

Pada pertemuan kedua siklus II ini, langkah yang dilakukan adalah guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa. Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II adalah melanjutkan tindakan pada pertemuan pertama, yaitu memeriksa dan merevisi teks berita.

Pada tahap ini, siswa terlihat lebih antusias. Siswa terlihat tenang dan serius dalam mengerjakan tugasnya. Setelah memeriksa pekerjaan

teman, siswa mengembalikannya kepada pemiliknya. memperbaiki tulisannya. Pada akhir pembelajaran, tulisan siswa dikumpulkan kepada guru.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berbicara di depan kelas. Selanjutnya guru membagikan lembar respon siswa kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media kliping berita bervariasi, setelah semuanya selesai guru menutup pelajaran.

3. Tahap Observasi

a. Data lembar observasi siklus 1

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media kliping berita bervariasi berlangsung dua kali pertemuan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur. Hari pertama peneliti membawa surat izin meneliti ke sekolah pada tanggal 11 Maret 2019. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019, sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019.

Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta

aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi terlampir sebagaimana terlampir.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam dan berdo'a bersama, siswa pun menjawab salam dan berdo'a. Guru juga memberikan motivasi melalui *ice breaking* "Tepuk cek bum". Cara tersebut cukup membantu dalam memulai pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai dengan cara menuliskannya di papan tulis. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu.

Proses kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media kliping berita bervariasi dimulai dengan memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan teks berita. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan agar lebih

memahami materi yang disampaikan dengan memberikan teks bacaan yang sudah disiapkan sebagai acuan dalam latihan.

Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui media kliping berita bervariasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. Kemudian guru memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat perkembangan siswa.

Sebagai tahap akhir, guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula untuk setiap pelajaran lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Nilai	
		Ya	Tidak
1.	Mengondisikan kelas	√	
2.	Apersepsi		√
3.	Menyampaikan tujuan		√
4.	Menjelaskan materi	√	
5.	Menjelaskan langkah-langkah pembuatan media kliping	√	
6.	Mengarahkan perhatian siswa		√
7.	Menggunakan media	√	
8.	Mengamati kesulitan siswa	√	
9.	Memberikan nilai	√	

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru siklus 1 menunjukkan bahwa guru belum cukup baik dalam menggunakan media kliping berita bervariasi. Hal ini terlihat bahwa guru masih kurang dalam memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan, dan mengarahkan perhatian siswa.

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan doa	√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru		√
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru		√
5	Terlibat dalam penggunaan media		√
6	Mencatat penjelasan guru	√	
7	Memahami langkah-langkah pembuatan media kliping		√
8	Mensurvey dengan menulis teks berita dengan cepat		√
9	Memahami pertanyaan	√	
10	Menulis teks berita	√	
11	Mencatat jawaban	√	
12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri	√	
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks berita	√	
14	Memberikan pendapat		√

15	Antusias selama mengikuti pembelajaran		√
16	Menyimpulkan materi	√	

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa siklus 1 masih kurang, kebanyakan siswa masih tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak terlibat dalam penggunaan media kliping, tidak memahami langkah-langkah pembuatan media kliping, tidak mampu mensurvey dengan menulis teks berita dengan cepat, tidak mampu memberikan pendapat dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Data lembar observasi siklus II

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media kliping berita bervariasi yang berlangsung selama 2 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan dikelas pada tanggal 26 Maret 2019, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 28 Maret 2019.

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media kliping berita bervariasi. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat membuat pertanyaan siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan-latihan membuat pertanyaan dan mencatat jawaban.

Hal tersebut juga berpengaruh pada penggunaan media yang dilakukan pada siklus II ini. Media yang digunakan pada siklus II ini selain teks berita guru juga menggunakan media kliping berita bervariasi, agar siswa lebih

terfokus dan aktif. Siswa sangat percaya diri membacakan hasil tugasnya. siswa lain memperhatikan dan menanggapi.

Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan berupa membuat pertanyaan, membaca dan mencatat jawaban dengan tepat waktu. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diobservasi	Nilai	
		Ya	Tidak
1.	Mengondisikan kelas	√	
2.	Apersepsi	√	
3.	Menyampaikan tujuan	√	
4.	Menjelaskan materi	√	
5.	Menjelaskan langkah-langkah pembuatan media kliping	√	
6.	Mengarahkan perhatian siswa	√	
7.	Menggunakan media	√	
8.	Mengamati kesulitan siswa	√	
9.	Memberikan nilai	√	

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada siklus 2 dalam menggunakan media kliping berita bervariasi mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus 1.

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan doa	√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru	√	
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	√	
5	Terlibat dalam penggunaan media	√	
6	Mencatat penjelasan guru	√	
7	Memahami langkah-langkah pembuatan media kliping	√	
8	Mensurvey dengan menulis teks berita dengan cepat	√	
9	Memahami pertanyaan	√	
10	Menulis teks berita	√	
11	Mencatat jawaban	√	
12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri	√	
13	Memeriksa ulang kesesuai antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks berita	√	
14	Memberikan pendapat	√	
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran	√	
16	Menyimpulkan materi	√	

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus 2 dalam menggunakan media kliping berita bervariasi mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus 1.

4. Penyajian data hasil penggunaan media kliping berita bervariasi

a. Data dan Analisis Data Hasil Siklus I

Data dilihat dari hasil menulis teks berita siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Peningkatan kemampuan menulis teks berita dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai akhir menulis teks berita siswa dari saat tindakan siklus I.

★ Dari hasil penelitian penggunaan media kliping berita bervariasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siklus pertama menekankan pada proses dan hasil dari kegiatan menulis siswa dengan memperhatikan lima aspek penilaian yaitu aspek kesesuaian antara judul dan isi berita, kelengkapan unsur ADIKSIMBA, keruntutan pemaparan, kalimat efektif, pilihan kata/diksi, ketepatan ejaan, dan tampilan tulisan. Hasil analisis tes akhir siklus satu dicantumkan di dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Skor Penilaian Siklus I Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Nama	Aspek Penilaian							Skor/bobot	Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	S1	5	15	8	10	10	10	8	66/100x100	66%
2	S2	5	10	9	10	10	7	7	58/100x100	58%
3	S3	5	10	10	10	10	10	5	60/100x100	60%
4	S4	5	15	10	15	10	10	9	74/100x100	74%
5	S5	7	18	10	9	13	7	5	69/100x100	69%
6	S6	7	15	10	9	9	7	7	64/100x100	64%
7	S7	7	15	13	15	9	15	10	84/100x100	84%
8	S8	5	10	9	8	10	9	7	58/100x100	58%
9	S9	7	12	9	9	10	5	5	57/100x100	57%
10	S10	7	18	10	9	13	7	5	69/100x100	69%
11	S11	7	18	10	9	13	7	5	69/100x100	69%
12	S12	5	15	10	10	10	9	5	64/100x100	64%
13	S13	5	15	10	10	10	10	10	70/100x100	70%
14	S14	5	15	10	15	15	10	8	78/100x100	78%
15	S15	7	10	7	7	7	7	7	52/100x100	52%
16	S16	5	18	15	10	10	10	10	78/100x100	78%
17	S17	5	10	10	9	10	10	5	59/100x100	59%
18	S18	5	10	10	9	10	10	5	59/100x100	59%
19	S19	5	15	15	9	9	9	8	70/100x100	70%
20	S20	5	10	9	10	9	7	7	57/100x100	57%
21	S21	5	10	9	10	9	7	7	57/100x100	57%
22	S22	5	10	9	15	13	9	7	68/100x100	68%
23	S23	5	10	9	10	10	7	7	58/100x100	58%
24	S24	5	10	9	10	10	7	7	58/100x100	58%
25	S25	5	10	10	15	9	9	7	65/100x100	65%
26	S26	7	10	7	7	7	7	7	52/100x100	52%
27	S27	7	10	7	7	7	7	7	52/100x100	52%
Jumlah		153	344	264	276	272	229	187	1,725/100x100	1,725%
Rata-rata		5,66	12,74	9,77	10,2 2	10,0 7	8,48	6,92	63,86/100x100	63,86
Skor Ideal		10	20	15	15	15	15	10		

Uraian tabel tentang aspek yang dinilai dari hasil peningkatan kemampuan menulis teks berita media kliping berita bervariasi dijabarkan sebagai berikut:

a) Aspek kesesuaian antara judul dan isi berita

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Aspek Kesesuaian Judul pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	-	-	Baik
2	55-74	27	100	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan cukup 27 peserta didik (100%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori baik dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek penilaian kesesuaian antara judul dan isi berita siklus 1 cukup.

b) Aspek kelengkapan unsur ADIKSIMBA

Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Aspek Kelengkapan Unsur ADIKSIMBA pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	12	44,4	Baik
2	55-74	15	55,6	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 12 peserta didik (44,4%), dan kategori kemampuan cukup 15 peserta didik (55,6%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek penilaian kelengkapan unsur ADIKSIMBA siklus 1 cukup.

c) Aspek keruntutan pemaparan

Tabel 4.8 Klasifikasi Nilai Aspek Keruntutan Pemaparan pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	3	11,1	Baik
2	55-74	24	88,9	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 3 peserta didik (11,1%), dan kategori kemampuan cukup 24 peserta didik (88,9%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek keruntutan pemaparan siklus 1 cukup.

d) Aspek kalimat efektif

Tabel 4.9 Klasifikasi Nilai Aspek Kalimat Efektif pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	5	18,5	Baik
2	55-74	22	81,5	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 5 peserta didik (18,5%), dan kategori kemampuan cukup 22 peserta didik (81,5%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek kalimat efektif siklus 1 cukup.

e) Aspek pilihan kata/diksi

Tabel 4.10 Klasifikasi Nilai Aspek Pilihan Kata/Diksi pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	5	18,5	Baik
2	55-74	22	81,5	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 5 peserta didik (18,5%), dan kategori kemampuan cukup 22 peserta didik (81,5%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek pilihan kata/diksi siklus 1 cukup.

f) Aspek ketepatan ejaan

Tabel 4.11 Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Ejaan pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	1	3,7	Baik
2	55-74	25	92,6	Cukup
3	0-54	1	3,7	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 1 peserta didik (3,7%), kategori kemampuan cukup 25 peserta didik (92,6%) dan kategori kemampuan kurang 1 peserta didik (3,7%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek ketepatan ejaan siklus 1 cukup.

g) Aspek tampilan tulisan

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Aspek Tampilan Tulisan pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	7	25,9	Baik
2	55-74	20	74,1	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 7 peserta didik (25,9%), dan kategori kemampuan cukup 20 peserta didik (74,1%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek tampilan tulisan siklus 1 cukup.

a. Data dan Analisis Data Hasil Siklus II

Penggunaan media kliping berita bervariasi pada siklus kedua ini tetap sama hanya saja guru menentukan tema pada siswa, berbeda dengan tindakan siklus sebelumnya.

Hasil data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan mulai dari aspek kesesuaian antara judul dan isi berita, kelengkapan unsur ADIKSIMBA, keruntutan pemaparan, kalimat efektif, pilihan kata/diksi, ketepatan ejaan, dan tampilan tulisan. Hasil analisis tes akhir siklus dua dicantumkan di dalam tabel berikut ini:



Tabel 4.13 Skor Penilaian Siklus II Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Nama	Aspek Penilaian							Skor/bobot	Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	S1	10	18	12	12	10	10	8	80/100x100	80%
2	S2	10	15	15	12	10	10	7	79/100x100	79%
3	S3	10	18	13	12	12	10	5	80/100x100	80%
4	S4	10	18	14	15	13	13	9	92/100x100	92%
5	S5	10	18	13	13	14	15	5	88/100x100	88%
6	S6	9	18	13	13	15	12	8	88/100x100	88%
7	S7	9	18	15	15	15	15	10	97/100x100	97%
8	S8	9	15	10	10	10	9	7	70/100x100	70%
9	S9	10	16	13	14	13	10	7	83/100x100	83%
10	S10	10	18	12	14	15	12	6	87/100x100	87%
11	S11	10	17	12	14	15	10	6	87/100x100	84%
12	S12	10	16	13	13	14	15	7	88/100x100	88%
13	S13	10	16	12	13	13	15	10	89/100x100	89%
14	S14	10	19	15	15	15	13	9	96/100x100	96%
15	S15	8	15	10	13	12	10	7	75/100x100	75%
16	S16	10	18	15	13	12	13	10	91/100x100	91%
17	S17	10	13	12	13	12	11	5	76/100x100	76%
18	S18	10	12	13	13	12	11	5	76/100x100	76%
19	S19	10	15	15	15	15	15	9	94/100x100	94%
20	S20	10	13	12	10	10	10	7	72/100x100	72%
21	S21	10	15	12	12	10	10	7	76/100x100	76%
22	S22	10	15	14	15	13	10	7	84/100x100	84%
23	S23	10	15	12	12	10	10	7	76/100x100	76%
24	S24	10	15	10	10	12	12	7	76/100x100	76%
25	S25	10	15	13	15	10	12	7	82/100x100	82%
26	S26	10	13	10	9	10	10	7	69/100x100	69%
27	S27	10	13	10	10	10	10	7	70/100x100	70%
Jumlah		265	427	340	345	332	313	196	2,218/100x100	2,218%
Rata-rata		9,81	15,81	12,5 9	12,7 7	12,2 9	11,5 9	7,25	82,11/100x100	82,11%

Uraian tabel tentang aspek yang dinilai dari hasil peningkatan kemampuan menulis teks berita media kliping berita bervariasi dijabarkan sebagai berikut:

- a) Aspek kesesuaian antara judul dan isi berita

Tabel 4.14 Klasifikasi Nilai Aspek Kesesuaian Antara Judul pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	27	100	Baik
2	55-74	-	-	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 27 peserta didik (100%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek penilaian kesesuaian antara judul dan isi berita siklus II baik.

b) Aspek unsur ADIKSIMBA

Tabel 4.15 Klasifikasi Nilai Aspek Unsur ADIKSIMBA pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	22	81,5	Baik
2	55-74	5	18,85	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 22 peserta didik (81,15%), dan kategori kemampuan cukup 5 peserta didik (18,85%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek penilaian unsur ADIKSIMBA siklus II baik.

c) Aspek keruntutan pemaparan

Tabel 4.16 Klasifikasi Nilai Aspek Keruntutan Pemaparan pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	22	81,5	Baik
2	55-74	5	18,85	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 22 peserta didik (81,15%), dan kategori kemampuan cukup 5 peserta didik (18,85%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek keruntutan pemaparan siklus II baik.

d) Aspek kalimat efektif

Tabel 4.17 Klasifikasi Nilai Aspek Kalimat Efektif pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	22	81,5	Baik
2	55-74	5	18,85	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 22 peserta didik (81,15%), dan kategori kemampuan cukup 5 peserta didik (18,85%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek kalimat efektif siklus II baik.

e) Aspek pilihan kata/diksi

Tabel 4.18 Klasifikasi Nilai Aspek Pilihan Kata/Diksi pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	18	66,67	Baik
2	55-74	9	33,33	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 18 peserta didik (66,67%), dan kategori kemampuan cukup 9 peserta didik (33,33%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek pilihan kata/diksi siklus II baik.

f) Aspek ketepatan ejaan

Tabel 4.19 Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Ejaan pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	14	51,19	Baik
2	55-74	13	48,81	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 14 peserta didik (51,19%), dan kategori kemampuan cukup 13 peserta didik (48,81%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek ketepatan ejaan siklus II baik.

g) Aspek tampilan tulisan

Tabel 4.20 Klasifikasi Nilai Aspek Tampilan Tulisan pada Teks Berita

No.	Hasil yang dicapai oleh siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	75-100	7	25,59	Baik
2	55-74	20	74,41	Cukup
3	0-54	-	-	Kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat dinyatakan bahwa beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 7 peserta didik (25,59%), dan kategori kemampuan cukup 20 peserta didik (74,41%) Selanjutnya, tidak ada peserta didik yang memperoleh kemampuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks berita pada aspek tampilan tulisan siklus II cukup.

5. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan media kliping berita bervariasi siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis teks berita.
- 2) Kurangnya kreativitas guru memberikan motivasi dalam pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar saat menulis teks berita.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawaban temannya.
- 4) Masih terdapat siswa yang hanya menjadikan media sebagai bahan hiburan sehingga kurang fokus pada materi pembelajaran (pada sesi latihan).
- 5) Aspek kesesuaian antara judul dan isi berita yang menurut siswa terbilang sulit untuk dibuat, sehingga mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran media kliping berita bervariasi seperti pada langkah membuat pertanyaan dan pada langkah-langkah menulis teks berita. Hal tersebut dapat dikatakan siswa belum sering dilatih menulis kalimat.
- 6) Masih ada 24 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena kemampuan pada aspek kesesuaian antara judul dan isi berita masih minim.

- 7) Alokasi waktu dalam proses pembelajaran di pertemuan pertama dan kedua tidak mencukupi. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat terburu-buru.
- 8) Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar fokus dalam pembelajaran.
- 9) Guru kurang kreatif menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.
- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan *Ice Breaking* atau berupa iyel-iyel.
- 4) Perlu diberi penegasan lagi bagi siswa yang gaduh dalam pembelajaran.
- 5) Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil refleksi antara guru dan observer, selanjutnya akan dilakukan beberapa perbaikan mengenai tindakan atau perlakuan. Hal ini bertujuan agar pembelajar selanjutnya lebih meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari tahap siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan rincian peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media kliping berita bervariasi pada siswa siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan data pada siklus I terdapat 3 siswa (11,1%) memperoleh nilai dalam kategori baik, 21 siswa (77,8%) memperoleh nilai dalam kategori cukup, dan 3 siswa (11,1%) memperoleh nilai dalam kategori kurang. Pada siklus II, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang. Terdapat 23 siswa (85,2%) memperoleh nilai dalam kategori baik, dan 4 siswa (14,48%) memperoleh nilai dalam kategori cukup.

Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari berbagai kategori. Selain data tersebut, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63,86 dalam kategori cukup dan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 82,11 dalam kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks berita meningkat dari 63,86 (siklus I) menjadi 82,11 (siklus II) dengan persentase 18,25%.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan kelompok. Peneliti mengubah formasi kelompok karena banyak

siswa yang kurang berkerja sama dengan teman kelompoknya pada siklus I. Pada siklus I, pembentukan kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1 – 5 secara bergantian hingga siswa urutan terakhir. Siswa yang menyebut angka 1 bergabung menjadi satu kelompok, siswa yang menyebut angka 2 bergabung menjadi satu kelompok, demikian seterusnya. Pembentukan kelompok dengan cara ini menyebabkan adanya satu kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang pintar-pintar dan ada pula kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja, sehingga komposisi anggota kelompok tidak merata.

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti membentuk kelompok kembali dengan cara menentukan 5 siswa yang peneliti anggap memiliki kemampuan yang baik dalam siklus I sebagai ketua kelompok, kemudian siswa tersebut menentukan sendiri anggotanya. Dengan cara itu komposisi anggota kelompok yang terbentuk merata, dan kelompok terbentuk secara heterogen. Upaya perbaikan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau berlatih menulis dengan sungguh-sungguh. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi meliputi tujuh aspek penilaian yaitu kesesuaian judul dan isi berita, kelengkapan unsur ADIKSIMBA, keruntutan pemaparan, kalimat efektif, pilihan kata/diksi, ketepatan ejaan dan tampilan tulisan.

Pada siklus I, kemampuan menulis teks berita siswa kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya siswa yang lebih bergantung pada teman lain dan berbicara sendiri sehingga mengganggu siswa yang lain. Pembelajaran kemampuan menulis melalui media ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek kesesuaian antara judul dan isi berita pada kegiatan siklus I rata-rata judul dan isi berita siswa masih dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa sudah dapat membuat judul yang memiliki kaitannya dengan isi berita tulisan yang dibuat oleh

siswa. Selain itu, siswa juga saling berbagi pengalaman belajar dengan teman kelompok dan kelompok lainnya. Pembelajaran judul dan isi dalam menulis penting karena apabila isi tulisan tidak tepat dengan judul maka akan memengaruhi kualitas tulisan. Seperti halnya pemilihan judul dan akhirnya membuat tulisan tidak bagus untuk dibacakan, ini tentunya berpengaruh pada seseorang yang menyimak hasil tulisan kita.

Pada aspek kelengkapan unsur ADIKSIMBA pada kegiatan siklus I rata-rata kelengkapan unsur berita berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa dalam berkelompok dan memahami teks berita kemudian menentukan unsur ADIKSIMBA pada teks berita. Pada aspek keruntutan pemaparan pada kegiatan siklus I rata-rata keruntutan pemaparan berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa dapat memadukan kalimat dan paragraf dengan baik.

Pada aspek kalimat efektif, pada kegiatan siklus I rata-rata kalimat efektif berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa sudah dapat memenuhi syarat kalimat efektif dengan singkat dan tepat. Pada aspek pilihan kata/diksi, pada kegiatan siklus I rata-rata pilihan kata/diksi berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi

peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena selain kesempatan siswa untuk berlatih menulis di dalam kelas cukup banyak, peneliti dan guru mata pelajaran pun sering mengoreksi jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan tata bahasa baik itu keefektifan kalimat dalam tulisan maupun bahasa komunikatif.

Pada aspek ketepatan ejaan, pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan ejaan berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa sudah mampu menggambarkan bunyi bahasa dengan kaidah tulisan sesuai maknanya. Pada aspek tampilan tulisan, pada siklus I rata-rata tampilan tulisan berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena banyaknya waktu siswa menulis dalam kelas dan berlatih dengan peneliti sehingga tulisan siswa sudah mampu mencapai tingkat kerapian.

Suasana belajar terlihat pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan media kliping berita bervariasi. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran menulis teks berita menggunakan media kliping berita bervariasi. Manfaat yang diperoleh yaitu siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana belajar. Siswa juga dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks berita dan menciptakan kebersamaan diantara siswa dengan kebersamaan dalam kelompok.

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 63,86 (siklus I) menjadi nilai 82,11 (siklus II) dengan persentase peningkatan 18,25%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pembelajaran menulis teks berita melalui penggunaan media kliping berita bervariasi dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari berbagai kategori. Selain data tersebut, nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 61,85 dalam kategori cukup, pada siklus I sebesar 63,86 dalam kategori cukup dan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 82,11 dalam kategori baik. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 2,01%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,25% dari hasil siklus I.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur menjadi lebih baik. Hal tersebut terlihat pada hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Siswa lebih aktif dan tertarik dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media kliping berita bervariasi. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian dan motivasi siswa juga lebih meningkat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Kepala Sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- c. Kepala Sekolah diharapkan selalu menambah koleksi buku perpustakaan.
- d. Kepala Sekolah diharapkan selalu menjaga iklim pembelajaran yang kondusif.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan media kliping sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
- b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan media yang lebih beragam dalam pembelajaran.

3. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Memperbanyak kegiatan menulis untuk melatih kemampuan menulis teks berita dan memperkaya kosakata serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
- c. Memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknasi.
- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Artati. 2007. *Keuntungan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djuarid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Isah dan Iyos 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PERSS.
- Keraf. 2003. *Cara Membuat Kliping*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiani. 2008. *Pembelajaran Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Photo Story*. Bandung.
- Nurgiyanto, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Siswoyo. 2007. *Definisi Kliping*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Sugiyono. 2005. *Metode Pembelajaran Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Soekidjo. 2005. *Pengertian Sampel*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soenardji. 2008. *Asas-Asas Menulis*. Semarang: Semarang Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi Ke-4. Jakarta. Kencana.

Zubaidah. 2012. *Penggunaan Media Foto Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Miftahul Jannah*. Tangerang Selatan.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMPN I SINJAI TIMUR

MATA PELAJARAN : Bahasa dan Sastra Indonesia

KELAS / SEMESTER : VIII B / Genap

ALOKASI WAKTU : 2 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI:

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster.

B. KOMPETENSI DASAR:

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. INDIKATOR:

1. Peserta didik mampu menulis teks berita dengan kalimat efektif
2. Peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap.
3. Peserta didik mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Peserta didik dapat menulis teks berita dengan kalimat efektif secara singkat, padat, dan jelas.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian berita

Berita adalah informasi mengenai sebuah peristiwa terbaru yang disampaikan kembali kepada orang lain melalui media lisan maupun tulisan.

2. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan dengan kalimat yang jelas, tidak membigungkan, dan bertele-tele. Adapun ciri-ciri kalimat efektif adalah sebagai berikut:

a) Sederhana/wajar

Sederhana berarti bersahaja, lugas, mudah, tidak berbelit-belit, baik tentang pemakaian kata-katanya maupun kalimat-kalimatnya.

b) Ringkas

Kalimat yang ringkas umumnya lebih mudah dipahami sedangkan kalimat yang panjang biasanya lemah dan kabur serta tidak cepat dipahami maksudnya.

c) Jelas

Jelas berarti tidak samar-samar, tidak meragukan, tidak mendua makna, atau tidak menimbulkan salah paham.

d) Menarik

Menarik berarti dapat membangkitkan perhatian, tidak membosankan, dan dapat mengesankan pada angan-angan pembaca.

3. Unsur berita terdiri atas jawaban pertanyaan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

a. Apa (*what*): menjawab pertanyaan apa yang diberitakan pada berita tersebut. Misalnya, peristiwa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan berbagai bentuk peristiwa lainnya. Bukan hanya peristiwa seperti seorang tokoh yang berbicara tentang suatu masalah. Contoh: *Banjir telah menggenangi perumahan warga.*

b. Dimana (*where*): merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian terjadi. Contoh: *Banjir telah menggenangi perumahan warga di desa Sambong.*

c. Kapan (*when*): merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Bahkan apabila ingin lebih rinci bisa disebutkan tanggal dengan hitungan jam, menit, sampai detik. Contoh: *Banjir terjadi pada dini hari pukul 02.00.*

d. Siapa (*who*): merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Meliputi siapa saja yang terlibat dalam peristiwa dalam berita. Contoh: *Warga desa Sambong yang terkena banjir membersihkan rumah mereka.*

e. Mengapa (*why*): merupakan alasan mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa menguak apa yang menjadi penyebab

sehingga peristiwa itu bisa terjadi. Contoh: *Hujan deras semalam menyebabkan banjir di desa Sambong.*

- f. Bagaimana(*how*): merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Contoh: *Banjir terjadi ketika tengah malam saat hujan deras mengguyur desa Sambong.*

4. Persyaratan berita

a. Penting

Kejadian yang dijadikan berita sangat mungkin mempengaruhi orang banyak, ditunggu oleh masyarakat. Selain berpengaruh, unsur penting juga berakibat terhadap kehidupan orang banyak. Misal: Masalah siapa yang akan menjadi Presiden Indonesia akan lebih penting dari siapa yang akan menjadi lurah Desa Kecepak.

b. Besar

Berita harus merupakan suatu kejadian besar atau fakta yang menyangkut angka dalam jumlah besar, atau dapat menimbulkan akibat yang besar. Misal: kasus kecelakaan becak dengan pengendara sepeda motor dan kecelakaan pesawat. Kecelakaan pesawat lebih besar jika dibandingkan dengan kecelakaan antara becak dengan sepeda motor. Sehingga kecelakaan pesawat lebih layak diberitakan.

c. Aktual

Peristiwa yang terjadi hari ini lebih layak dijadikan berita daripada peristiwa yang terjadi minggu lalu. Misal: berita tentang banjir yang terjadi hari ini lebih layak dijadikan berita jika dibandingkan dengan bencana tsunami 8 tahun silam.

d. Kedekatan

Berita haruslah dekat dengan pembaca. Dekat bisa dalam aspek sosial, ekonomi, psikologis, maupun geografis. Misal: pemberitaan tentang demo di Universitas Negeri Semarang akan lebih menarik minat mahasiswa Universitas Negeri Semarang daripada Universitas Diponegoro.

e. Terkenal

Syarat berikutnya adalah berita harus menyangkut semua hal, baik manusia, tempat, maupun kegiatan yang dikenal oleh masyarakat. Misal: pemberitaan tentang perceraian artis A dengan artis B. Berita ini akan lebih menarik minat daripada perceraian orang awam. Liputan berita tentang Bali akan lebih menarik dibanding liputan berita tentang taman bermain.

f. Manusiawi

Peristiwa yang diberitakan dapat memberi sentuhan perasaan bagi pembaca. Rumusan yang biasa dipakai adalah “kejadian luar biasa yang dialami orang biasa, atau kejadian biasa yang dilakukan oleh orang

besar”. Misal: Presiden Amerika Barrack Obama berkunjung ke Indonesia dan ingin makan nasi goreng.

5. Bahasa Berita

a. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca.

b. Singkat

Singkat berarti langsung kepada pokok permasalahan (*to the point*), tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

c. Padat

Padat berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca.

d. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca, sehingga terjadi perbedaan anggapan.

e. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak kabur.

6. Jenis berita

- a. Berita langsung, dalam perkembangan kemudian sering hanya disebut berita. *Staright news* dibuat untuk menyampaikan fakta yang baru dan harus segera diketahui masyarakat.

b. Berita ringan, jenis ini tidak mengutamakan aktualitas, tapi menekankan aspek manusiawi (*human interest*) dalam suatu peristiwa. Contohnya, ada seorang bayi yang selamat dari sebuah kecelakaan pesawat, sedangkan penumpang lain tewas. Peristiwa tersebut bisa ditulis dalam bentuk *soft news*. Berita tentang selamatnya bayi tersebut bisa ditulis beberapa hari setelah peristiwa itu terjadi.

c. Berita kisah, khas atau *Feature*. Merupakan jenis tulisan mengenai suatu fakta yang dapat menambah pengetahuan pembaca dan atau menyentuh perasaan pembaca. Jenis berita ini tidak terpengaruh pada unsur aktualitas, yang diutamakan adalah detail suatu fakta. Unsur terpenting dalam penulisan *feature* adalah sisi manusiawi. *Feature* tidak melulu mengenai orang, tapi bisa juga mengenai peristiwa, atau tempat.

7. Teknik menulis teks berita

Teknik yang digunakan dalam menulis teks berita adalah teknik piramida terbalik. Piramida terbalik yang dimaksud adalah dengan menyampaikan pesan yang hendak disampaikan secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu di paragraf utama, kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Teknik piramida terbalik ini ditetapkan karena faktor keterbatasan ruang berita.

8. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Penggunaan ejaan dan tanda baca meliputi: (1) pemakaian huruf, seperti penulisan huruf, penulisan huruf kapital, dan penulisan huruf miring; (2)

penulisan kata, seperti penulisan kata dasar, kata ganti, dan kata depan; (3) penulisan unsur serapan; (4) pemakaian tanda baca.

9. Contoh teks berita

Banjir Ancam Beberapa Daerah

Meski sudah terjadi pergantian musim hujan ke kemarau, banjir dan longsor masih menjadi ancaman di beberapa wilayah di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat kalau 11 daerah terancam dilanda banjir dan longsor.

Demikian disampaikan Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho melalui surat elektronik yang diterima *Liputan6.com* di Jakarta, Selasa (9/4/2013)

"Meskipun telah memasuki masa transisi dari penghujan menuju kemarau, namun beberapa daerah di Indonesia masih mengalami banjir dan longsor," ujar Sutopo.

Ia menjelaskan, banjir terjadi di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut di Jawa Barat, Kabupaten Bojonegoro, Kota Madiun, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pasuruan di Jawa Timur. Daerah lain, Kabupaten Mamuju Utara di Sulawesi Barat, Kepulauan Mentawai di Sumatera Barat, Kabupaten Pandeglang di Banten, dan beberapa kabupaten di Provinsi Aceh.

"Banjir tersebut terjadi akibat hujan deras dengan durasi cukup lama pada Sabtu 6 April hingga Senin 8 April," tutur Sutopo.

Sutopo menambahkan, banjir juga merenggut 1 korban jiwa di Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Seorang nenek meninggal dunia akibat hanyut di Sungai Jabon akibat diterjang banjir bandang. Sedangkan di Kecamatan Soko dan Kecamatan Parengan, banjir merendam 450 rumah akibat meluapnya sungai Bengawan Solo. Di Kota Madiun banjir menggenangi lebih dari 500 rumah.

Sementara itu, banjir di Kabupaten Aceh Barat mengakibatkan 12.314 keluarga atau sekitar 47.579 jiwa yang berasal dari 10 kecamatan atau 108 desa terendam banjir. Sebagian warga sudah kembali ke rumah dan beraktivitas seperti biasa setelah banjir mulai surut.

Sutopo menambahkan, banjir di Kabupaten Bandung meliputi beberapa kecamatan, seperti di Baleendah, Bojongsoang, Dayeuhkolot, Majalaya, Katapang, Canguang, dan Banjaran.

"Di Bandung, hujan deras terjadi sejak Sabtu 6 April hingga Senin 8 April mengakibatkan banjir dengan ketinggian air mencapai 50 sampai 200 centimeter. Pengungsi di Bandung mencapai 945 keluarga, yaitu sekitar 3.550 jiwa, dimana beberapa diantaranya adalah balita dan manula. Saat ini, banjir di sebagian kecamatan sudah surut dan masyarakat telah kembali ke rumahnya," ungkapnya.

Sutopo menuturkan, banjir dan longsor juga terjadi di beberapa kecamatan di Kabupaten Pandeglang, Banten, pada Sabtu 6 April pukul 18.00 WIB, antara lain Kecamatan Labuan, Patia, Mandalawangi, dan Teluk.

Bencana itu mengakibatkan 1.400 kepala keluarga (KK) terendam banjir, 12 rumah tertimbun longsor, dan 2 jembatan rusak, akan tetapi tidak ada korban jiwa. "Saat ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama TNI, Polri, Tagana, PMI, relawan dan masyarakat melakukan penanganan darurat bencana. Posko tanggap darurat dan dapur umum juga telah didirikan. Bantuan juga terus disalurkan kepada korban," tukas Sutopo.

Sumber: Liputan 6.com

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode	Pendidikan Karakter
1.	Kegiatan awal a. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran b. Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan c. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan manfaat yang akan diperoleh jika siswa berhasil menguasai kompetensi tersebut d. Guru kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	20 menit	Ceramah Tanya Jawab Ceramah Ceramah	Disiplin Aktif Ingin Tahu Disiplin
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Peserta didik membentuk kelompok secara	60 menit	Diskusi	Disiplin

	<p>berpasangan</p> <p>b. Peserta didik menerima contoh teks berita dari guru</p> <p>c. Peserta didik berdiskusi tentang struktur dan unsur-unsur yang membangun sebuah berita dengan teman kelompoknya</p> <p>d. Peserta didik berdiskusi tentang langkah-langkah menulis teks berita</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Setiap kelompok menerima kliping berita bervariasi</p> <p>b. Peserta didik membaca bersama kliping yang telah diberikan</p> <p>c. Peserta didik bersama pasangannya mencatat informasi apa yang didapat dari kliping yang sudah dibaca</p> <p>d. Peserta didik menyusun teks berita secara individu berdasarkan informasi dari kliping yang dibaca</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Hasil teks berita terbaik dari masing-masing kelompok dibacakan di</p>	<p>40 menit</p> <p>30 menit</p>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Praktik</p> <p>Praktik</p> <p>Demonstrasi</p>	<p>Ingin Tahu</p> <p>Aktif</p> <p>Kritis</p> <p>Aktif</p> <p>Ingin Tahu</p> <p>Ingin Tahu</p> <p>Kritis</p> <p>Logis</p> <p>Kerja Sama</p> <p>Mandiri</p> <p>Percaya Diri</p>
--	--	---------------------------------	--	---

	<p>depan kelas</p> <p>b. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan.</p>		Praktik	Percaya Diri Logis Kritis
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan</p> <p>b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	40 menit	Ceramah	Disiplin

H. ALAT/BAHAN SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Alat dan bahan : alat tulis, papan tulis, spidol, dan penghapus

Sumber belajar : buku teks dan contoh teks berita

Media pembelajaran : media kliping

I. PENILAIAN

1. Jenis tagihan : Praktik

2. Bentuk instrumen : Teknik penilaian, rubrik penilaian, kriteria penilaian, pedoman penilaian

3. Bentuk tes : Uraian

4. Soal

- a. Bersama teman sekelompokmu, amatilah kliping berita bervariasi yang disajikan oleh guru, kemudian tulis informasi ADIKSIMBA yang terdapat di dalam kliping berita bervariasi tersebut!
- b. Buatlah sebuah teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca!

Teknik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Indikator	Penilaian		No. Instrumen
		Teknik	Bentuk Penilaian	
1.	Peserta didik mampu menulis teks berita dengan kalimat efektif	Unjuk kerja	Tes tertulis	Buatlah teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca!
2.	Peserta didik mampu menulis teks berita berita dengan unsur ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap	Unjuk kerja	Tes tertulis	Bersama teman sekelompokmu, amatilah kliping berita bervariasi yang disajikan oleh guru, kemudian tulis informasi ADIKSIMBA yang terdapat di dalam kliping berita bervariasi

				tersebut!
3.	Peserta didik mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat.	Unjuk kerja	Tes tertulis	Buatlah teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca!

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3		
1.	Kesesuaian antara judul dan isi berita				2	10
2.	Kelengkapan unsur ADIKSIMBA				4	20
3.	Keruntutan pemaparan				3	15
4.	Kalimat efektif				3	15
5.	Pilihan kata/diksi				3	15
6.	Ketepatan ejaan				3	15
7.	Tampilan tulisan				2	10
	Jumlah				25	100

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian antara judul dan isi	<ul style="list-style-type: none"> Judul sesuai dengan isi dan menarik untuk dibaca. 	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> Judul kurang sesuai tetapi menarik untuk dibaca 	2	Cukup
		<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak sesuai dan tidak menarik untuk dibaca. 	1	Kurang
2.	Kelengkapan unsur berita (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)	<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi 6 unsur berita. 	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> 3 unsur berita tidak tercantum 	2	Cukup
		<ul style="list-style-type: none"> >5 unsur berita tidak tercantum 	1	Kurang
3.	Keruntutan Pemaparan	<ul style="list-style-type: none"> Jelas, runtut, dan mudah dipahami. 	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> Runtut 	2	Cukup
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak runtut dan tidak dapat dipahami. 	1	Kurang
4.	Kalimat efektif (singkat, diksi tepat, runtut, tidak ambigu, komunikatif)	<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi 5 syarat kalimat efektif. 	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi 3 syarat kalimat efektif. 	2	Cukup
		<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi 1 syarat kalimat efektif. 	1	Kurang

5.	Pilihan kata/diksi (baku, lazim, tidak bertele-tele, tidak membingungkan)	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 4 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan. 	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 3 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan.. 	2	Cukup
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 1 aspek kesesuaian bahasa yang digunakan. 	1	Kurang
6.	Ketepatan ejaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesalahan ejaan. 	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kesalahan 4-6. 	2	Cukup
		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kesalahan 7-10. 	1	Kurang
7.	Tampilan Tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Terbaca, sangat rapi, dan bersih dari coretan 	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Terbaca, kurang rapi, tidak terdapat coretan 	2	Cukup
		<ul style="list-style-type: none"> • Terbaca, kurang rapi, dan terdapat coretan 	1	Kurang

$$\text{Nilai Akhir (100)} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

Taraf teks berita Kemampuan (%)	Rentang nilai	Kategori
75-100%	75-100	Baik
55-74%	55-74	Cukup
0-54%	0-54	Kurang

Sinjai, September 2018

Guru Pamong

Peneliti

Sana, S.Pd

Burhanuddin



Lampiran 2 Skor Penilaian Siklus I Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Nama	Aspek Penilaian							Skor/bobot	Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	S1	5	15	8	10	10	10	8	66/100x100	66%
2	S2	5	10	9	10	10	7	7	58/100x100	58%
3	S3	5	10	10	10	10	10	5	60/100x100	60%
4	S4	5	15	10	15	10	10	9	74/100x100	74%
5	S5	7	18	10	9	13	7	5	69/100x100	69%
6	S6	7	15	10	9	9	7	7	64/100x100	64%
7	S7	7	15	13	15	9	15	10	84/100x100	84%
8	S8	5	10	9	8	10	9	7	58/100x100	58%
9	S9	7	12	9	9	10	5	5	57/100x100	57%
10	S10	7	18	10	9	13	7	5	69/100x100	69%
11	S11	7	18	10	9	13	7	5	69/100x100	69%
12	S12	5	15	10	10	10	9	5	64/100x100	64%
13	S13	5	15	10	10	10	10	10	70/100x100	70%
14	S14	5	15	10	15	15	10	8	78/100x100	78%
15	S15	7	10	7	7	7	7	7	52/100x100	52%
16	S16	5	18	15	10	10	10	10	78/100x100	78%
17	S17	5	10	10	9	10	10	5	59/100x100	59%
18	S18	5	10	10	9	10	10	5	59/100x100	59%
19	S19	5	15	15	9	9	9	8	70/100x100	70%
20	S20	5	10	9	10	9	7	7	57/100x100	57%
21	S21	5	10	9	10	9	7	7	57/100x100	57%
22	S22	5	10	9	15	13	9	7	68/100x100	68%
23	S23	5	10	9	10	10	7	7	58/100x100	58%
24	S24	5	10	9	10	10	7	7	58/100x100	58%
25	S25	5	10	10	15	9	9	7	65/100x100	65%
26	S26	7	10	7	7	7	7	7	52/100x100	52%
27	S27	7	10	7	7	7	7	7	52/100x100	52%
Jumlah		153	344	264	276	272	229	187	1,725/100x100	1,725%
Rata-rata		5,66	12,74	9,77	10,2	10,0	8,48	6,92	63,86/100x100	63,86
Skor Ideal		10	20	15	15	15	15	10		

Lampiran 3 Skor Penilaian Siklus II Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Nama	Aspek Penilaian							Skor/bobot	Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	S1	10	18	12	12	10	10	8	80/100x100	80%
2	S2	10	15	15	12	10	10	7	79/100x100	79%
3	S3	10	18	13	12	12	10	5	80/100x100	80%
4	S4	10	18	14	15	13	13	9	92/100x100	92%
5	S5	10	18	13	13	14	15	5	88/100x100	88%
6	S6	9	18	13	13	15	12	8	88/100x100	88%
7	S7	9	18	15	15	15	15	10	97/100x100	97%
8	S8	9	15	10	10	10	9	7	70/100x100	70%
9	S9	10	16	13	14	13	10	7	83/100x100	83%
10	S10	10	18	12	14	15	12	6	87/100x100	87%
11	S11	10	17	12	14	15	10	6	87/100x100	84%
12	S12	10	16	13	13	14	15	7	88/100x100	88%
13	S13	10	16	12	13	13	15	10	89/100x100	89%
14	S14	10	19	15	15	15	13	9	96/100x100	96%
15	S15	8	15	10	13	12	10	7	75/100x100	75%
16	S16	10	18	15	13	12	13	10	91/100x100	91%
17	S17	10	13	12	13	12	11	5	76/100x100	76%
18	S18	10	12	13	13	12	11	5	76/100x100	76%
19	S19	10	15	15	15	15	15	9	94/100x100	94%
20	S20	10	13	12	10	10	10	7	72/100x100	72%
21	S21	10	15	12	12	10	10	7	76/100x100	76%
22	S22	10	15	14	15	13	10	7	84/100x100	84%
23	S23	10	15	12	12	10	10	7	76/100x100	76%
24	S24	10	15	10	10	12	12	7	76/100x100	76%
25	S25	10	15	13	15	10	12	7	82/100x100	82%
26	S26	10	13	10	9	10	10	7	69/100x100	69%
27	S27	10	13	10	10	10	10	7	70/100x100	70%
Jumlah		265	427	340	345	332	313	196	2,218/100x100	2,218%
Rata-rata		9,81	15,81	12,5	12,7	12,2	11,5	7,25	82,11/100x100	82,11%

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kliping
Berita Bervariasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Materi Pokok : Menulis teks berita

Siklus : 1

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

No	Aspek yang diobservasi	Nilai	
		Ya	Tidak
1.	Mengondisikan kelas	√	
2.	Apersepsi		√
3.	Menyampaikan tujuan		√
4.	Menjelaskan materi	√	
5.	Menjelaskan langkah-langkah pembuatan media kliping	√	
6.	Mengarahkan perhatian siswa		√
7.	Menggunakan media	√	
8.	Mengamati kesulitan siswa	√	
9.	Memberikan nilai	√	

Observer

Burhanuddin

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kliping
Berita Bervariasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Materi Pokok : Menulis Teks Berita

Siklus : 2

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

No	Aspek yang diobservasi	Nilai	
		Ya	Tidak
1.	Mengondisikan kelas	√	
2.	Apersepsi	√	
3.	Menyampaikan tujuan	√	
4.	Menjelaskan materi	√	
5.	Menjelaskan langkah-langkah pembuatan media kliping	√	
6.	Mengarahkan perhatian siswa	√	
7.	Menggunakan media	√	
8.	Mengamati kesulitan siswa	√	
9.	Memberikan nilai	√	

Observer

Burhanuddin

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kliping

Berita Bervariasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Materi Pokok : Menulis Teks Berita

Siklus : 1

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan doa	√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru		√
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru		√
5	Terlibat dalam penggunaan media		√
6	Mencatat penjelasan guru	√	
7	Memahami langkah-langkah pembuatan media kliping		√
8	Mensurvey dengan menulis teks berita dengan cepat		√
9	Memahami pertanyaan	√	
10	Menulis teks berita	√	
11	Mencatat jawaban	√	

12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri	√	
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks berita	√	
14	Memberikan pendapat		√
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran		√
16	Menyimpulkan materi	√	



Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kliping

Berita Bervariasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Materi Pokok : Menulis Teks Berita

Siklus : 2

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan doa	√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru	√	
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	√	
5	Terlibat dalam penggunaan media	√	
6	Mencatat penjelasan guru	√	
7	Memahami langkah-langkah pembuatan media kliping	√	
8	Mensurvey dengan menulis teks berita dengan cepat	√	
9	Memahami pertanyaan	√	
10	Menulis teks berita	√	
11	Mencatat jawaban	√	

12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri	√	
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks berita	√	
14	Memberikan pendapat	√	
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran	√	
16	Menyimpulkan materi	√	



Lampiran 8

Catatan Lapangan Hasil Observasi Awal

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019
Jenis : Observasi pratindakan (survei awal)
Subjek Penelitian : - Siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur
- Guru Bahasa Indonesia kelas VIII B

Setting

Observasi ini dilaksanakan di ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Sinjai Timur yang berukuran kurang lebih 5 x 6 m, di ruang kelas terdapat sepasang meja dan kursi untuk guru, 27 buah meja dan 27 kursi untuk siswa. Di dinding depan kelas terdapat gambar Garuda, di bawahnya gambar Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, serta *white board*. Di dinding sebelah kiri terdapat tata tertib sekolah, denah tempat duduk, jadwal pelajaran, kalender, dan beberapa kata mutiara sebagai penyemangat belajar. Di dinding kanan kelas terdapat papan absen dan papan pengumuman. Di belakang kelas terdapat susunan pengurus kelas dan beberapa ruang matematika yang ditulis pada karton. Pada saat observasi ini dilakukan siswa hadir semua. Siswa yang tidak menyangka diamati, terlihat gaduh.

Deskripsi

Setelah seorang siswa menyiapkan, guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siswa yang tidak masuk. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di tempat duduk bagian belakang, sehingga peneliti dapat mengamati jalannya pelajaran yang sedang berlangsung. Di kelas VIII guru menjelaskan materi mengenai membaca pemahaman, kemudian meminta siswa membaca bacaan yang ada di dalam buku teks. Selama kegiatan membaca ada beberapa siswa yang bermain sendiri, membaca sambil tiduran, menopang dagu, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan posisi guru yang lebih banyak berada di depan kelas, jadi kurang memonitor siswa yang berada di tengah dan di belakang.

Selain kegiatan menulis selesai, kelas menjadi gaduh karena siswa merasa lelah telah menulis teks berita yang panjang. Guru menenangkan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks berita. Namun tidak ada satupun siswa yang berani mengacungkan jari. Siswa hanya bergumam. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, tetapi siswa tersebut tidak langsung menjawab. Setelah diberi pengarahan oleh guru, siswa baru menjawab, tetapi jawaban yang diberikan kurang tepat. Guru meluruskan dengan memberikan jawaban yang benar.

Refleksi

Dari kegiatan survei awal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis teka berita di kelas VIII B kurang optimal karena siswa kurang bersunggu-sungguh selama kegiatan menulis. Terlihat dari adanya siswa yang menopang dagu, tiduran di meja, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Posisi guru yang lebih banyak berada di depan kelas membuat guru kurang memperhatikan siswa yang duduk di belakang. Guru masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam kegiatan menulis teks berita. Guru seharusnya menggunakan media yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita terhadap siswa

Observasi ini merupakan survei awal yang dilakukan oleh peneliti. Mengetahui kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Survei awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat menentukan rencana untuk tindakan penelitian.



Lampiran 9 Dokumentasi











Lampiran 10


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1 2 0 1 0 1 0 1 4 2 2 1 4 2

Nomor : 11943/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dipati Sinjai

di Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 691/05/C + VIII/II/1440/2019 tanggal 26 Februari 2019 perihal terlampir diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini

Nama : BURHANUDDIN
Nomor Pokok : 70533 7644 34
Program Studi : Pendid. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. SB. Alauddin No. 258, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

PENGUNAAN MEDIA KLIPING BERITA BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 SINJAI TIMUR *

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. 04 Maret s.d 04 Mei 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibenarkan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 Februari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peringgal

SIMP PTSP 28-02-2019

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulsekprov.go.id> Email : ptsp@sulsekprov.go.id
Makassar 90222



Lampiran 11

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jalan Penanaman Modal No. 110, Kecamatan Bontogiri Kabupaten Sinjai. Telpom : (0485) 21009 - 23450 Fax : (0485) 22450 Kode Pos : 80612 Kabupaten Sinjai

Nomor	: 0507/21/02/DPM-PTSP/III/2019	Yth.	: Kepala SMP Negeri 1 Tondong Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai
Sifat	: Biasa		
Lampiran	: -		
Perihal	: Izin Penelitian		

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor 11943/SO/DPM-PTSP/2019, Tanggal 27 Februari 2019 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	: BURHANUDDIN
Tempat / Tanggal Lahir	: Saja/10 Oktober 1996
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS MUH. MMADIYAH MAKASSAR
NIM	: 10533764414
Program Studi	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Des. Rombo, Kel./Desa Seukang, Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

Bernaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi Dengan Judul : **PENGGUNAAN MEDIA KLIPING BERITA BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 SINJAI TIMUR**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 Maret s.d 04 Mei 2019

Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Menaatl semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 06 Maret 2019
a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS


ANDI DEHA SYAMSURI, AP. S.IP. M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197501051993111001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai di Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Burhanuddin)
5. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Burhanuddin, lahir di Sinjai pada tanggal 16 Oktober 1996 merupakan anak tiga dari tiga bersaudara pasangan H. Tamrin dan Hj. Nurhayati, yang beralamat Dusun Rombo Desa Saukang Kec. Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penulis memiliki satu orang kakak perempuan dan satu orang kakak laki-laki.

Penulis memulai Pendidikan di SD Negeri 231 Balangpesoang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Sinjai Timur dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 1 Sinjai Timur dan lulus tepat waktu pada tahun 2014. Tamat dari SMA penulis mendaftarkan diri untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2014 dan berhasil Lulus di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

